

GEN Z DAN PINJAMAN *ONLINE*
(STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Skripsi

Oleh:
DIVA HUMAIRO
NPM 2156011025



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

GEN Z DAN PINJAMAN *ONLINE*
(STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh
DIVA HUMAIRO

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

GEN Z DAN PINJAMAN *ONLINE* (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

Diva Humairo

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan motivasi penggunaan pinjaman *online* serta perubahan perilaku sebelum dan sesudah penggunaannya pada mahasiswa Gen Z Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap enam informan yang dipilih menggunakan teknik *snowball*. Analisis penelitian menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk memahami makna tindakan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi penggunaan pinjaman *online* terbagi menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dan pemenuhan gaya hidup, sedangkan motivasi eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media sosial, serta kemudahan akses layanan pinjaman *online*. Penggunaan pinjaman *online* memunculkan enam perubahan perilaku, yaitu kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, ketergantungan terhadap validasi sosial, munculnya tindakan penyimpangan, perubahan perilaku finansial, meningkatnya beban kehidupan sosial, serta perubahan peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa Gen Z dipengaruhi oleh motivasi yang mendorong penggunaan serta diikuti berbagai perubahan perilaku setelah penggunaan layanan tersebut.

Kata kunci: Gen Z, Pinjaman *Online*, Motivasi Penggunaan, Perubahan Perilaku, Tindakan Sosial

ABSTRACT

GEN Z AND ONLINE LOANS (STUDY ON STATE UNIVERSITY STUDENTS IN BANDAR LAMPUNG CITY)

By

Diva Humairo

This study aims to identify and describe the motivations for using online loans as well as the behavioral changes before and after their use among Gen Z students at State Universities in Bandar Lampung City. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation of six informants selected using the snowball sampling technique. The analysis utilizes Max Weber's theory of social action to understand the meaning behind students' actions in using online loans. The findings reveal that the motivations for using online loans are divided into internal and external motivations. Internal motivations relate to economic needs and lifestyle fulfillment, while external motivations are influenced by the social environment, social media, and the ease of access to online loan services. The use of online loans leads to six behavioral changes: a tendency to withdraw from the social environment, dependence on social validation, emergence of deviant actions, changes in financial behavior, increased burden in social life, and changes in roles and responsibilities within the family. The findings of this research indicate that the use of online loans among Gen Z students is influenced by motivations that encourage usage and is followed by various behavioral changes after utilizing these services.

Keywords: Gen Z, Online Loans, Usage Motivation, Behavioral Changes, Social Action

Judul Skripsi : **GEN Z DAN PINJAMAN *ONLINE*
(STUDI PADA MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI NEGERI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Diva Humairo**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156011025**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

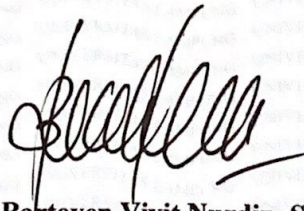
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.
NIP. 198001312008122003

2. Ketua Jurusan



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.
NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

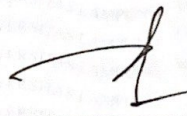
Ketua

: Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama

: Dra. Anita Damayantie, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Februari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Diva Humairo

NPM. 2156011025

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Diva Humairo, lahir di Lampung pada tanggal 08 Oktober 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mukhlas dan Ibu Sary. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 76 Jakarta.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-Barat). Selama masa perkuliahan, penulis juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi dengan bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) sebagai bendahara.

Pada semester lima tahun 2023, penulis melaksanakan kegiatan magang di Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri, Kementerian Dalam Negeri selama empat bulan. Selanjutnya, pada semester enam tahun 2024, penulis kembali melaksanakan kegiatan magang di Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia selama lima bulan. Pada bulan Januari hingga Februari, penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Karta Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Percaya pada kehendak Allah, sabar dalam proses, perbaiki diri dan ibadah.
Karena rencana Allah selalu indah, meski tidak selalu mudah di awal”
(Mama)

“There’s always something to learn from every experience”
(Diva Humairo)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terimakasih dan kasih sayang kepada:

Keluargaku

Untuk kedua orang tua tercinta, Papa Mukhlas dan Mama Sary, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis hingga tahap ini. Semoga karya ini menjadi wujud rasa syukur dan langkah awal untuk membahagiakan serta membuat Papa dan Mama bangga.

Untuk adik tercinta, Khanza, terima kasih atas doa dan semangatnya. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus meraih impian bersama.

Kakek dan Nenek

Untuk Mbah Kung dan Mbah Uti, serta alm. Mbah Gino dan alm. Mbah Nini terima kasih atas doa, kasih sayang, dan kenangan yang selalu menguatkan. Kehadiran dan doa kalian senantiasa menjadi penyemangat penulis hingga terselesaikannya karya ini.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para pendidik dan Bapak/Ibu Dosen atas dedikasi, bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan, yang senantiasa menjadi bekal dan inspirasi bagi penulis.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung dan Jurusan Sosiologi FISIP

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gen Z dan Pinjaman *Online* (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung)” dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan pertolongan dalam setiap langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta, kepada Nabi Muhammad SAW, teladan yang senantiasa menjadi pedoman hidup;
2. Untuk kedua orang tua tercinta, Papa Mukhlas dan Mama Sary, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang selalu menguatkan, serta dukungan tulus yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Cinta, kesabaran, dan pengorbanan Papa dan Mama menjadi sumber kekuatan terbesar yang menuntun penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila selama ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sepenuhnya menjadi anak yang selalu membanggakan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi wujud rasa syukur dan terima kasih dari penulis, serta menjadi langkah kecil untuk terus berusaha membahagiakan dan membuat Papa dan Mama bangga.

3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung; Ibu Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam atas dedikasi, kesabaran, dan ketulusan Ibu dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena Ibu tidak hanya memberikan arahan dan masukan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keteladanan yang menjadi pelajaran berharga bagi penulis. Setiap nasihat, perhatian, dan bimbingan Ibu senantiasa menjadi sumber motivasi dan kekuatan, yang tidak hanya mendorong perkembangan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, tanggung jawab, dan cara pandang yang bijak dalam kehidupan. Segala arahan dan kasih sayang Ibu akan selalu menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan pribadi penulis. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
7. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku dosen pembahas, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas segala masukan, saran, dan koreksi berharga yang telah Ibu berikan. Bimbingan dan arahan Ibu tidak hanya membantu penulis memperbaiki skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga dalam bersikap teliti, disiplin, dan bertanggung jawab. Peran Ibu dalam meninjau setiap proses penulisan ini sangat berarti dan telah memberikan inspirasi serta motivasi dalam perjalanan akademik penulis. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan selalu dalam lindungan Allah SWT
8. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi, FISIP Universitas Lampung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga yang telah

diberikan. Peran Bapak/Ibu semua telah turut memperkaya pengetahuan penulis dan memperkuat fondasi ilmu pengetahuan di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.

9. Staf Jurusan Sosiologi, Bapak Daman dan Bapak Edi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, dan pelayanan yang baik dalam memenuhi berbagai keperluan administrasi penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Adik tercinta, Khanza, terima kasih atas kehadiran, doa, dan semangat manis yang selalu kamu berikan. Kehadiranmu selalu membuat hati penulis hangat dan semangat semakin bertambah. Semoga pencapaian ini bisa menjadi motivasi kita untuk terus belajar, melangkah, dan meraih impian bersama;
11. Mbah Kung dan Mbah Uti, serta alm. Mbah Gino dan alm. Mbah Nini, kesayangan penulis, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan perhatian yang tiada henti. Kalian bukan hanya sekadar kakek-nenek, tetapi sudah seperti orang tua kedua bagi penulis, yang selalu memberikan bimbingan, semangat, dan cinta tulus dalam setiap langkah hidup. Kehadiran, nasihat, dan kenangan indah kalian selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayang kalian akan selalu tersimpan hangat dalam hati penulis, menjadi pengingat bahwa penulis selalu dicintai dan didukung oleh keluarga yang luar biasa;
12. Seluruh keluarga besar dari pihak Papa dan Mama, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Kehadiran dan perhatian kalian senantiasa menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu membuat penulis merasa dicintai dan didukung dalam setiap langkah;
13. Sahabat perkuliahan penulis, Cala, Atuy, Islamy dan Alya. Terima kasih sudah menjadi partner yang setia untuk bertumbuh bersama, menemani dalam suka maupun duka, dan selalu hadir di saat penulis lelah atau ragu. Terima kasih untuk setiap waktu, doa, semangat, motivasi, dukungan, dan menjadi pendengar yang selalu baik. Kalian tidak hanya teman, tapi sudah seperti keluarga yang selalu memberi hangat, penguat, dan keberanian untuk

terus melangkah. Kehadiran kalian membuat setiap perjuangan terasa lebih ringan, setiap pencapaian terasa lebih indah, dan setiap momen lebih berkesan. Semoga kebersamaan dan persahabatan kita ini selalu tumbuh, menjadi penguat, dan terus menemani langkah-langkah kehidupan selanjutnya;

14. Sahabat kosan, Wawey dan Ayol, terima kasih sudah selalu ada dan menemani, yang sudah seperti keluarga. Terima kasih untuk tawa, cerita, semangat, dan dukungan kalian yang membuat semuanya terasa lebih ringan dan menyenangkan. Setiap momen bersama kalian akan selalu menjadi kenangan hangat bagi penulis;
15. Untuk teman awal perkuliahan, Eka, Febri, dan Lisa, terima kasih telah menemani sejak awal, menghadirkan tawa, semangat, dan kebersamaan yang membuat perkuliahan lebih menyenangkan. Kehadiran kalian akan selalu menjadi kenangan indah bagi penulis;
16. Untuk geng Owi, teman-teman penulis yang selalu seru-seruan dan menemani hari-hari perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan momen-momen menyenangkan yang selalu kalian bagi;
17. Untuk Shafira dan Anastasya sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang turut membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan semangat yang sangat berarti bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
18. Untuk geng BKROT, teman-teman masa SMA penulis Sasa, Yuni, Mitha, Widy, Syifa, Fatiyah, Salsa, Eca, dan Abigail, terima kasih sudah selalu ada, memberi dukungan dan semangat, serta tetap menjadi teman yang menemani penulis sampai sekarang;
19. Untuk geng Halow, kakak Eca, Leni, dan Ayu, terima kasih sudah selalu menjadi teman rumah yang penulis. Meskipun jarak memisahkan karena perkuliahan, kalian tetap mendukung, memberi semangat, dan menemani penulis dari jauh;
20. Teman-teman Sosiologi angkatan 2021 (SODUSA), terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan cerita-cerita berharga selama perkuliahan;

21. Untuk Heza, terima kasih sudah kebersamaan penulis selama ini. Terima kasih atas segala waktu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan;
22. *Last but not least*, terima kasih untuk diriku sendiri, Diva Humairo. Terima kasih sudah terus berjuang, menghadapi lelah, ragu, dan takut, tapi tetap melangkah maju. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, tetap mencoba meski kadang ingin menyerah, dan terus berjalan melewati semua perjalanan yang kadang berat. Terima kasih karena tetap menjadi diriku sendiri yang kadang rapuh tapi berusaha kuat, yang sering menangis tapi tetap bangkit, yang kadang takut tapi tetap berani mengambil langkah. Saya bangga atas setiap usaha, setiap pencapaian, sekecil apapun, dan setiap langkah kecil yang sudah diambil. Walau harapan kadang tidak sesuai dengan kenyataan, tetaplah belajar menerima, mensyukuri, dan menghargai dirimu sendiri. Jangan pernah lelah untuk terus belajar, berusaha, dan berkembang. Nikmati setiap momen, rayakan setiap pencapaian, dan jadikan dirimu, di manapun berada, sebagai pribadi yang bermanfaat untuk dirimu sendiri dan orang-orang di sekitarmu. Semoga setelah ini setiap langkahmu selalu diiringi kebahagiaan, kedamaian, dan hal-hal baik yang pantas kamu dapatkan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai dan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih kecil bagi dunia ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan,

Divia Humairo
NPM. 2156011025

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Tentang Generasi Z	10
2.1.1 Pengertian Generasi Z	10
2.1.2 Karakteristik Generasi Z	13
2.2 Tinjauan mengenai Pinjaman <i>Online</i>	16
2.2.1 Pengertian <i>Fintech</i>	16
2.2.2 Pengertian Pinjaman <i>Online</i> (P2P/ <i>peer to peer lending</i>)	17
2.2.3 Mekanisme atau Prosedur Pinjaman <i>Online</i>	19
2.3 Motivasi Mahasiswa Gen Z dalam Menggunakan Pinjaman <i>Online</i>	22
2.4 Perubahan Perilaku Mahasiswa Gen Z Setelah Menggunakan Pinjaman <i>Online</i>	25
2.5 Landasan Teori	27
2.5.1 Teori Tindakan Sosial	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Berpikir	33
III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36

3.2	Lokasi Penelitian	37
3.3	Fokus Penelitian	38
2.4	Kriteria Informan.....	39
2.5	Jenis dan Sumber Data	41
2.5.1	Data Primer	41
2.5.2	Data Sekunder	41
2.6	Teknik Pengumpulan Data	42
2.7	Teknik Analisis Data	49
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	53
4.1	Deskripsi Kota Bandar Lampung	54
4.2	Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung.....	55
4.2.1	Deskripsi Universitas Lampung (UNILA).....	56
4.2.1.1	Gambaran Umum Universitas Lampung (UNILA).....	56
4.2.1.2	Sejarah Singkat Universitas Lampung (UNILA).....	58
4.2.2	Deskripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. 59	
4.2.2.1	Gambaran Umum Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung	59
4.2.2.2	Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung	61
4.2.3	Deskripsi Institut Teknologi Sumatera (ITERA)	63
4.2.3.1	Gambaran Umum Institut Teknologi Sumatera (ITERA)	63
4.2.3.2	Sejarah Singkat Institut Teknologi Sumatera (ITERA).....	64
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	66
5.1	Profil Informan	66
5.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	73
5.2.1	Bentuk-Bentuk Motivasi Mahasiswa Gen Z Menggunakan Pinjaman <i>Online</i>	73
5.2.1.1	Motivasi Internal.....	74
5.2.1.2	Motivasi Eksternal	91
5.2.2	Perubahan Perilaku Mahasiswa Gen Z Sebelum dan Sesudah Mengetahui Pinjaman <i>Online</i>	132
5.2.2.1	Perilaku Menarik Diri dari Lingkungan Sosial.....	135
5.2.2.2	Perilaku Ketergantungan Terhadap Validasi Sosial	140
5.2.2.3	Melakukan Tindakan Penyimpangan.....	143

5.2.2.4	Perubahan Perilaku yang Membebani Kehidupan Sosial	148
5.2.2.5	Perubahan Perilaku Finansial.....	151
5.2.2.6	Perubahan Peran dan Tanggung Jawab dalam Keluarga	155
5.3	Analisis Teori	167
VI.	PENUTUP	172
6.1	Kesimpulan.....	172
6.2	Saran	173
	DAFTAR PUSTAKA	175
	LAMPIRAN.....	181

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar 10 provinsi dengan outstanding pinjaman <i>online</i> terbesar 2024..	4
Tabel 2. 1 Pengelompokan Generasi.....	11
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 5. 1 Data Informan Penelitian	72
Tabel 5. 2 Matriks Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Menggunakan Pinjaman <i>Online</i>	121
Tabel 5. 3 Matriks Kategorisasi Motivasi Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Mahasiswa Generasi Z Berdasarkan Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung	129
Tabel 5. 4 Tabel Matriks Bentuk Perubahan Perilaku Sebelum dan Setelah Menggunakan Pinjaman <i>Online</i>	160
Tabel 5. 5 Matriks Kategorisasi Perubahan Perilaku Mahasiswa Generasi Z Berdasarkan Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung.....	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penyaluran Kredit P2P Lending Agustus 2023-Agustus 2024.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Peta Kota Bandar Lampung	55
Gambar 4. 2 Universitas Lampung	58
Gambar 4. 3 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung	61
Gambar 4. 4 Institut Teknologi Sumatera	64
Gambar 5. 1 Riwayat Transaksi Penggunaan Shopee PayLater	80
Gambar 5. 2 Riwayat Pembelian Barang Konsumtif	87
Gambar 5. 3 Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> untuk aktivitas Hiburan.....	89
Gambar 5. 4 Tampilan Iklan Layanan Pinjaman <i>Online</i> Shopee Pinjam di YouTube.....	104
Gambar 5. 5 Tampilan Iklan Layanan Pinjaman <i>Online</i> EasyCash dan AdaKami di TikTok.....	105
Gambar 5. 6 Tampilan Promosi Layanan Pinjaman <i>Online</i> Shopee Pinjam melalui Pesan WhatsApp	107
Gambar 5. 7 Tampilan Pilihan Pinjaman dan Periode Cicilan.....	114
Gambar 5. 8 Ancaman dan Intimidasi dari <i>Debt Collector</i>	145
Gambar 5. 9 Pengajuan Pinjaman <i>Online</i> Secara Berulang.....	153

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat di zaman sekarang memberi dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Teknologi yang terus berkembang menyediakan akses yang mudah dan cepat bagi penggunaanya. Akibatnya, masyarakat kini semakin bergantung pada teknologi dan menjadikannya bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Hidayat dkk., 2024). Di era globalisasi yang berkembang pesat ini juga mempengaruhi pola perilaku masyarakat, salah satunya dalam pengambilan keputusan keuangan atau finansial. Pengaruh teknologi dalam aspek ekonomi ditandai dengan hadirnya layanan *Financial Technology (fintech)*. *Fintech* yang saat ini populer di tengah masyarakat Indonesia merupakan terobosan digital dalam industri keuangan yang memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi untuk meningkatkan kemudahan serta efisiensi dalam bertansaksi (Azzikri, 2024).

Fintech adalah kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi yang telah mengubah model bisnis dari yang awalnya konvensional (tradisional, umum, atau sudah menjadi kebiasaan dan standar yang biasa digunakan) menjadi lebih modern. Jika dahulu pembayaran memerlukan pertemuan langsung dengan membawa uang tunai, sekarang transaksi pembayaran dapat dilakukan dari jarak jauh dengan waktu yang cepat, sehingga lebih mudah dan efisien (Suharyati & Ediwrman, 2020). *Fintech* sendiri telah dilegalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan NO 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan. Regulasi ini menandakan bahwa perkembangan layanan keuangan digital telah menjadi bagian dari sistem ekonomi nasional yang diakui. Maka dari itu, perkembangan teknologi keuangan

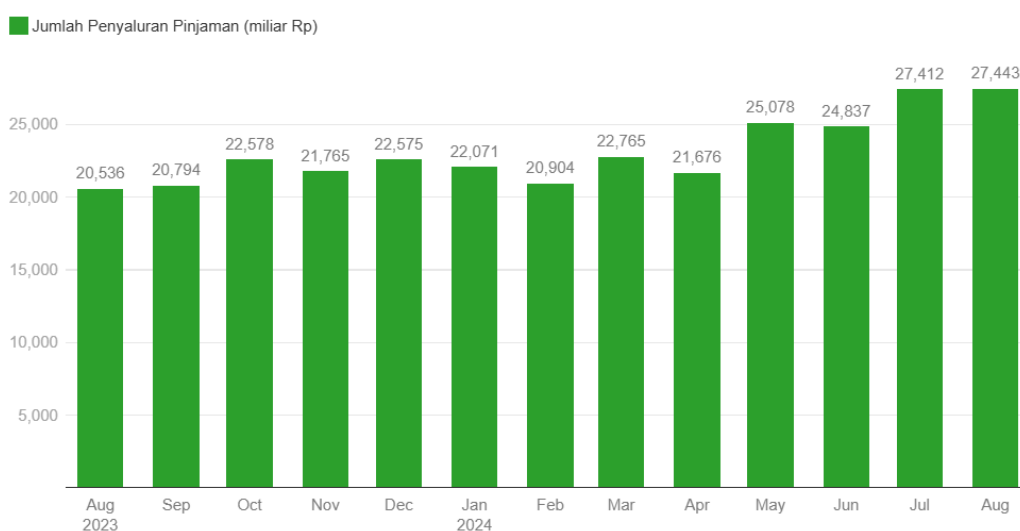
mengubah segala aktivitas keuangan menjadi berbasis teknologi, dan layanan *fintech* saat ini semakin marak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia.

Salah satu bentuk layanan *fintech* yang sangat populer di Indonesia yaitu *peer to peer lending* atau pinjaman *online* yang dikenal luas dengan istilah pinjol. Pinjaman *online* merupakan layanan keuangan yang memungkinkan pemberi dan penerima pinjaman untuk berinteraksi secara langsung melalui sistem elektronik berbasis aplikasi atau situs web (OJK, 2024). Jika zaman dahulu seseorang lebih memilih untuk meminjam secara ilegal seperti meminjam kepada individu dalam lingkup kecil, yang sering kali dikenal sebagai rentenir atau pinjaman informal yaitu bentuk pinjaman yang dilakukan di luar pengawasan lembaga keuangan formal dan tidak mengikat secara hukum, biasanya tidak ada perjanjian hitam di atas putih atau perlindungan yang jelas bagi peminjam. Di sisi lain bank konvensional dipilih sebagai alternatif lain untuk mendapatkan pinjaman, namun dengan proses yang lebih panjang dan sulit. Kini seiring dengan perkembangan teknologi finansial yang semakin praktis dan efisien layanan pinjaman dana juga turut berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada. Dibandingkan dengan layanan informal dan konvensional, masyarakat lebih menyukai menggunakan layanan pinjaman *online* (Maulidina & Hermawati, 2024).

Dalam praktiknya, proses antara pemberi pinjaman dengan peminjam dilakukan secara daring (dalam jaringan), baik melalui situs web ataupun melalui platform aplikasi yang telah disediakan oleh penyedia layanan pinjaman *online*. Dengan kepraktisan yang ditawarkan *fintech*, kini masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman hanya perlu mengisi formulir aplikasi dan mengunggah data yang diperlukan yaitu dokumen pribadi seperti, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Izin Mengemudi (SIM), nomor telepon, dan memiliki rekening bank, namun tidak semua platform meminta dokumen yang sama, beberapa hanya membutuhkan KTP dan akses data ponsel. Kemudian dana pinjaman akan langsung dikirim ke rekening pribadi peminjam (Rahmad dkk., 2024). Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan total penyedia yang telah memiliki izin di OJK sampai 29 Oktober 2024 berjumlah 97 perusahaan.

Semakin banyak penyedia jasa pinjaman *online* dan dengan proses pinjaman yang cepat, tanpa perlu angsuran, dan dapat diakses kapan saja membuat layanan ini semakin menarik bagi masyarakat yang sering kali mengutamakan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan. Banyaknya peminat pinjaman *online*, membuat jumlah penyaluran kredit terus meningkat setiap bulannya. Hal ini digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Jumlah Penyaluran Kredit P2P Lending Agustus 2023-Agustus 2024



Gambar 1. 1 Jumlah Penyaluran Kredit P2P Lending Agustus 2023-Agustus 2024

Sumber: CNBC Indonesia, 2024

Dilansir dari CNBC Indonesia data Otoritas Jasa Keuangan menampilkan kenaikan nilai pengajuan pinjaman melalui *fintech peer to peer lending* atau pinjaman *online* per Agustus 2024. Akan tetapi, kenaikan pinjaman juga dibarengi dengan *outstanding* yang membengkak. Penyaluran dana pinjaman *online* per Agustus 2024 tercatat mencapai Rp 27,42 triliun. Dibandingkan dengan angka sebelumnya, angka tersebut meningkat sebesar 0,11% dari periode Juli 2024 sebanyak Rp 27,41 triliun. Namun melonjak 33,63% dari periode Agustus sebanyak Rp 20,54 triliun. Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) Agusman OJK juga menyebutkan di Indonesia, penggunaan pinjaman *online* akan

terus meningkat. Tercatat sudah mencapai 26% secara tahunan pembiayaan yang sudah dilakukan oleh perusahaan *fintech lending* dan menjadi persentase tertinggi dibidang keuangan manapun. Kemudian terhitung jumlah hutang melalui pinjaman *online* semakin meningkat pesat hingga mencapai Rp 72,03 triliun pada Agustus 2024. Angka pinjamannya naik dari bulan sebelumnya yang berjumlah Rp 69,39 triliun (Setiawati, 2024). Berdasarkan jumlah penyaluran kredit pinjaman *online* pada halaman sebelumnya, berikut adalah persentase 10 provinsi penyumbang *outstanding* terbanyak 2024:

Tabel 1. 1 Daftar 10 Provinsi Dengan *Outstanding* Pinjaman *Online* Terbesar 2024

No	Provinsi	<i>Outstanding</i> Pinjol
1	Jawa Barat	Rp 16,55 triliun
2	DKI Jakarta	Rp 11,17 triliun
3	Jawa Timur	RP 7,54 triliun
4	Banten	Rp 5,03 triliun
5	Jawa Tengah	Rp 4,74 triliun
6	Sumatera Utara	Rp 1,78 triliun
7	Sulawesi Selatan	Rp 1,24 triliun
8	Sumatera Selatan	Rp 1,1 triliun
9	Bali	Rp 1 triliun
10	Lampung	Rp 941,32 miliar

Sumber: finansial.bisnis.com, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 Otoritas Jasa Keuangan menyatakan 10 provinsi dengan *outstanding* atau hutang pinjaman *online* terbanyak pada 2024. Selama tahun 2024 Provinsi Lampung ada pada urutan ke 10 dengan *outstanding* pinjaman *online* terbanyak di Indonesia sebesar Rp 941,32 miliar (Anggraeni, 2024). Dilansir dari Kupastuntas.co Kepala Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Lampung, Otto Fitriandy, mengatakan terhitung hingga bulan September 2024 jumlah rekening penerima pinjaman *online* yang aktif di Provinsi Lampung ada 409.560, meningkat sebesar 67.780 rekening (*year-over-year* 119,83%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Per September 2023 (yoy) hanya Rp 296,20 miliar menjadi Rp 388,57

miliar, meningkat sebesar Rp 92,37 miliar atau 131,19%. Dapat disimpulkan bahwa pinjaman *online* saat ini dijadikan salah satu solusi bagi masyarakat di Provinsi Lampung untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun juga berpotensi menimbulkan permasalahan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat oleh Tribun Lampung (2024), lonjakan penggunaan pinjaman *online* di Lampung didominasi oleh kalangan usia produktif, khususnya Gen Z, yang dikenal sebagai kelompok paling aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk dalam mengakses layanan keuangan seperti pinjaman *online*. Gen Z sendiri merupakan generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, dan dikenal sebagai generasi *digital native* karena sejak kecil telah akrab dengan teknologi, internet, dan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari (Firamadhina & Krisnani, 2020). Karakteristik ini menjadikan mereka lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan digital seperti pinjaman *online*. Data ini sejalan dengan tren nasional yang menunjukkan bahwa pengguna terbesar pinjaman *online* berasal dari kelompok usia 19-34 tahun, yang mayoritas merupakan bagian dari Gen Z. Dengan jumlah outstanding sebanyak 51% atau sejumlah Rp 33,5 triliun (Setiawati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z menjadi kelompok yang paling dominan dalam penggunaan pinjaman *online*, baik di tingkat nasional maupun di Provinsi Lampung.

Pembahasan pada Gen Z sangat penting dan menarik untuk diteliti, dikarenakan karakteristik mereka yang cenderung lebih impulsif dalam pengambilan keputusan finansial, terlebih dengan adanya tren digital. Namun, kemudahan akses internet tidak membuat mereka menjadi pintar dalam mengelola keuangan. Gaya hidup menjadi motivasi utama yang mendorong Gen Z untuk menggunakan pinjaman *online*, erat kaitannya dengan kebutuhan dan juga gaya hidup konsumtif yang mereka adopsi dari pengaruh media sosial dan tren global. Banyak di antara mereka yang merasa tertekan untuk mengikuti gaya hidup ini demi mempertahankan citra sosial, meski secara finansial tidak mampu mendukung gaya hidup tersebut secara mandiri. Selain demi mengikuti gaya hidup penggunaan pinjaman *online* sering kali

digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Uyun, L dkk. (2024) yang menyatakan bahwa 57,7% responden pengguna pinjaman *online* dalam penelitiannya menyatakan pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya juga menjadi pendorong penggunaan pinjaman *online* di kalangan Gen Z yang pada akhirnya membuat mereka terpaksa menggunakan pinjaman *online* untuk kesejahteraan hidup.

Kondisi inilah yang pada akhirnya memunculkan dampak yang lebih luas, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial. Pinjaman *online* memberikan dampak buruk secara nasional dan merupakan salah satu ancaman sosial yang mulai mengkhawatirkan. Salah satu efek utamanya adalah pergeseran pola hubungan sosial Gen Z. Tekanan sosial seperti rasa malu atau stigma negatif dari lingkungan dapat diakibatkan oleh kecanduan pinjaman *online*, terutama ketika mengalami kesulitan dalam melunasi hutang. Selain itu, beban hutang yang terus menumpuk dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, yang menyebabkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi, sehingga dapat memengaruhi kualitas interaksi mereka dengan orang lain (Kemensos, 2024).

Di Indonesia, pembahasan mengenai fenomena pinjaman *online* telah menjadi perhatian publik dan telah dikaji melalui berbagai penelitian. Salah satunya adalah penelitian oleh Uyun, Herwiyanti, dan Budiarti (2024) yang membahas dampak penggunaan pinjol terhadap generasi Z dan milenial, terutama dalam aspek psikologis dan sosial. Penelitian lain oleh Nikmah dan Fitriani (2024) mengangkat pengaruh pinjaman *online* terhadap peningkatan gaya hidup konsumtif Gen Z di Desa Bangilan Kapas Bojonegoro. Sementara itu, penelitian oleh Umboh (2024) menyoroti perilaku mahasiswa yang terjerat dalam kecanduan pinjol akibat rendahnya literasi keuangan dan dorongan gaya hidup instan. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran tentang dampak pinjaman *online* secara umum yang berkaitan dengan gaya hidup, tekanan ekonomi, dan kondisi sosial.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki fokus dan pembaruan yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus

mengkaji motivasi dan perubahan perilaku mahasiswa Gen Z sebelum dan sesudah menggunakan pinjaman *online*, dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan teori Tindakan Sosial Max Weber sebagai landasan analisis. Pembaruan ini penting karena penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada dampak pinjaman *online* pada aspek individu dan perilaku konsumtif, sedangkan penelitian ini berusaha memahami makna tindakan mahasiswa dalam konteks sosialnya. Selain itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung. Pembaruan lainnya juga terlihat pada kriteria informan yang digunakan, yaitu mereka yang telah aktif menggunakan pinjaman *online* dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun atau lebih. Dengan kriteria ini, data yang diperoleh menjadi lebih aktual dan relevan dengan kondisi Gen Z masa kini, serta lebih kontekstual dengan situasi lokal di Kota Bandar Lampung.

Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian dikarenakan mereka masuk dalam kategori kelompok usia Gen Z yaitu usia sekitar 12 hingga 27 tahun. Mahasiswa mempunyai karakteristik yang sangat erat dengan dunia digital, mereka dengan mudah terdampak pada perkembangan teknologi finansial, khususnya pinjaman *online*. Masa perkuliahan merupakan fase transisi dari hidup yang bergantung kepada orang tua menuju kemandirian. Mahasiswa banyak yang belum memiliki penghasilan tetap, sedangkan kebutuhan hidup yang terus meningkat, baik untuk pendidikan maupun gaya hidup. Sehingga mereka memilih jalan cepat dengan menggunakan pinjaman *online*, terlebih akses yang lebih mudah dijangkau dan efisien (Hidayat dkk., 2024).

Selain itu, peneliti secara khusus memilih mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) karena secara demografis mewakili kelompok usia Gen Z dalam jumlah yang besar dan signifikan. Sebagai contoh, Universitas Lampung (Unila) memiliki lebih dari 48.720 mahasiswa aktif (BPS Provinsi Lampung, 2024), sehingga dapat mencerminkan keberagaman dan dinamika Gen Z di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, mahasiswa PTN umumnya berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam, mulai dari keluarga menengah hingga kurang mampu yang cenderung lebih rentan terhadap tekanan finansial. Banyak di antara mereka bergantung pada

beasiswa seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dan subsidi Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sementara itu, mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) umumnya berasal dari kelompok ekonomi yang relatif serupa, dan cenderung memiliki dukungan finansial yang lebih stabil dari orang tua atau keluarga (Hafifah dkk., 2024). Kondisi ini membuat mereka tidak terlalu bergantung pada pinjaman *online* sebagai solusi keuangan, sehingga tidak sejalan dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada analisis motivasi dan perubahan perilaku Gen Z dalam menggunakan layanan pinjaman *online*.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa cukup banyak mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Bandar Lampung yang menggunakan pinjaman *online*, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk mengikuti gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa sudah menjadi hal yang umum dan perlu diteliti lebih lanjut. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang alasan dan perubahan perilaku Gen Z dalam menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul: **“Gen Z dan Pinjaman Online (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menarik rumusan masalah diantaranya:

1. Apa motivasi mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung dalam menggunakan pinjaman *online*?
2. Bagaimana perubahan perilaku mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung sebelum dan sesudah mengenal pinjaman *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam motivasi utama mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung dalam menggunakan pinjaman *online*

2. Untuk mengkaji perubahan perilaku mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung setelah mengenal pinjaman *online*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka yang diharapkan menjadi manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan kajian sosiologis, khususnya sosiologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya mengenai mengenai motivasi dan dampak penggunaan pinjaman *online* pada Gen Z.

2. Manfaat Praktis,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi Gen Z mengenai pinjaman *online*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dalam tentang keuntungan dan juga risiko dari layanan pinjaman *online*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Gen Z dalam mengambil keputusan yang tepat dan juga bertanggung jawab dalam menggunakan pinjaman *online* dengan baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Generasi Z

2.1.1 Pengertian Generasi Z

Teori generasi oleh Kupperschmidt (2000) menyatakan generasi merupakan sekelompok individu yang memiliki kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, serta kejadian-kejadian dalam kelompok mereka yang berpengaruh dalam perkembangan mereka. Dengan demikian, generasi dapat dipahami sebagai kelompok orang yang mengalami peristiwa serupa dalam periode waktu yang sama, yang kemudian membentuk pola pikir, nilai, dan karakteristik mereka (Maulidina & Ridho, 2020). Howe dan Strauss (1991) juga mengemukakan dalam teorinya bahwa generasi dibagi berdasarkan rentang waktu kelahiran yang berdekatan dan mengalami peristiwa historis yang sama. Berbagai peneliti membagi generasi dengan label yang beragam, namun pada dasarnya tetap memiliki makna yang serupa (Adeana dkk., 2022). Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan generasi merupakan sekelompok individu yang mengalami kejadian serupa dalam periode waktu yang sama.

Pemahaman tentang perbedaan antar generasi terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Setiap generasi memiliki karakteristik unik yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya maupun generasi sesudahnya. Sebagai contoh, generasi X memiliki ciri khas yang berbeda dengan generasi Y, begitu pula generasi Y memiliki karakter yang tidak sama dengan generasi Z. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial, ekonomi, serta kemajuan teknologi yang berlaku pada setiap generasi (Mukti, 2021). Umam (2023) menjelaskan dalam penelitiannya, generasi umumnya dikelompokkan berdasarkan tahun kelahiran, yaitu terdiri dari

Tabel 2. 1 Pengelompokan Generasi

Generasi	Tahun Lahir	Usia Saat Ini
Generasi Veteran	1925-1946	100-79
Generasi Baby Boomers	1946-1964	79-61
Generasi X	1965-1980	60-45
Generasi Y	1981-1995	44-30
Generasi Z	1996-2010	29-15
Generasi Alpha	2011-Sekarang	14 dst

Sumber: gramedia.com, (Diolah oleh Peneliti, 2025)

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengkaji mengenai generasi Z. Generasi Z terdiri dari individu yang lahir diantara tahun 1995 hingga awal tahun 2010 (Alfaruqi, 2022). Terhitung hingga tahun 2025 usia mereka paling tua yaitu berumur 29 tahun, dan yang paling muda berumur 15 tahun. Artinya, mereka dari generasi Z saat ini masih berada di jenjang pendidikan formal, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Dengan kata lain, sebagian besar dari mereka masih menempuh pendidikan di institusi akademik.

Generasi Z adalah kelompok generasi pertama yang terkena pengaruh oleh teknologi, mereka tumbuh dalam era digital yang berkembang pesat dengan akses internet yang luas, media sosial, dan teknologi yang canggih (Firamadhina & Krisnani, 2020). Generasi Z atau Gen Z mereka biasa dijuluki dengan generasi internet, iGen, generasi Net atau *digital natives* (Nurlaila dkk., 2024). Gen Z merupakan generasi yang tumbuh dalam era yang didominasi dengan internet, teknologi digital, dan media sosial, sehingga mereka disebut sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini (Juniadi dkk., 2022). Tidak hanya itu, Gen Z juga menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap inovasi dan kreativitas, yang terlihat dari cara mereka memanfaatkan teknologi untuk pendidikan, hiburan, hingga dunia kerja (Rahmawati dkk., 2021).

Berbeda dengan generasi sebelumnya, sedari kecil Gen Z sudah terbiasa dengan teknologi digital seperti *smartphone*, tablet, perangkat *gaming*, dan internet.

Mereka cenderung menghabiskan waktu luang dengan menjelajahi internet dan memilih beraktivitas di dalam ruangan. Komunikasi mereka menjadi lebih banyak dilakukan melalui platform digital, seperti media sosial, menikmati permainan daring, aplikasi pesan instan, termasuk bertransaksi dengan layanan *fintech*, serta melalui berbagai forum daring yang memungkinkan interaksi global tanpa batas (Zis dkk., 2021). Kemudahan akses teknologi inilah yang membuat Gen Z lebih cepat dalam memperoleh informasi dan beradaptasi dengan perkembangan digital. Bagi Gen Z dunia digital mempunyai peran signifikan dalam membentuk identitas mereka. Mereka memanfaatkan berbagai platform digital untuk mengekspresikan diri, menjalin koneksi sosial, serta menemukan peran dan tempat mereka dalam masyarakat. Melalui dunia digital tersebut, Gen Z dapat membangun citra diri, menemukan komunitas yang sesuai dengan minat mereka, mengembangkan jati diri, menyalurkan kreativitas, serta memperluas pengaruh mereka di berbagai bidang (Nurlaila dkk., 2024).

Perbedaan dengan generasi sebelumnya dalam hal akses ketergantungan terhadap teknologi yaitu, generasi X tumbuh pada saat teknologi masih baru ditemukan sehingga akses internet yang ada sangat terbatas. Generasi milenial atau generasi Y sudah mengalami transisi, di mana mereka sudah mulai terbiasa dengan teknologi namun generasi Y tidak selalu merasa perlu dengan mengikuti perkembangan teknologi dan lebih fleksibel dalam penggunaan teknologi. Sebaliknya, generasi Z lebih berfokus dengan penggunaan teknologi, mereka bergantung dengan arus informasi dan memiliki kecenderungan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka secara *real time*. Karakteristik generasi Z tersebut dikenal dengan *Fear of Missing Out* atau FoMO. FoMO merupakan rasa takut atau cemas akan tertinggal informasi, tren, atau aktivitas yang sedang populer, terutama di media sosial. Mereka akan terus-menerus memeriksa berita atau media sosial agar tidak merasa tertinggal (Imaddudin, 2020).

Kemudahan terhadap akses informasi dan beragam pilihan yang tersedia, membuat Gen Z memiliki banyak alternatif untuk menjalani hidup. Generasi ini dikenal menganut prinsip *You Only Live Once* atau YOLO yang memiliki arti “Kamu

Hanya Hidup Sekali” (Zahrotunnisa dkk., 2024). YOLO merupakan sebuah pandangan untuk menikmati hidup saat ini tanpa terlalu memikirkan masa depan. Pola pikir tersebut tercermin pada kebiasaan mereka yang lebih memilih mengalokasikan dana yang mereka miliki untuk liburan atau hiburan dan juga berbelanja, dibandingkan untuk menabung guna kebutuhan jangka panjang seperti dana pension, yang dianggap masih terlalu jauh untuk diprioritaskan (Laturette dkk., 2021).

2.1.2 Karakteristik Generasi Z

Karakteristik adalah sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, benda, atau fenomena tertentu yang dapat membedakannya dengan yang lain. Karakteristik dapat berupa perilaku, kebiasaan, pola pikir, nilai-nilai, kebiasaan yang dilakukan, hingga kemampuan yang dimiliki (Hanifah dkk., 2020). Sifat atau ciri khas yang berbeda tersebut dapat membantu kita untuk memahami bagaimana cara seseorang atau kelompok dalam berpikir dan bertindak. Dengan mengenali karakteristiknya kita dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai setiap individu atau kelompok, mempunyai karakternya sendiri.

Generasi Z atau Gen Z memiliki ciri khas tersendiri yang membuatnya berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Meskipun berada dalam satu kelompok generasi, masing-masing individunya juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung dengan latar belakang lingkungan tempat tinggal mereka, kondisi ekonomi keluarga, serta pola komunikasi yang umumnya lebih terbuka dan dinamis dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Arum dkk., 2023). Elizabeth T. Santosa (2015) dalam bukunya yang berjudul *Raising Children in Digital Era* menjelaskan bahwa Gen Z memiliki tujuh sifat utama yang membentuk cara berpikir dan bertindak di era digital saat ini (Adityara & Rakhman, 2019), berikut adalah penjelasannya:

1. Memiliki Ambisi untuk Sukses

Gen Z dikenal sebagai generasi yang memiliki semangat tinggi dalam meraih impian. Mereka ingin berhasil di usia muda dan tidak takut untuk mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka.

2. Ingin Serba Cepat dan Instan

Gen Z sudah terbiasa dengan teknologi yang serba cepat, maka dari itu mereka cenderung ingin hasil yang instan. Mereka mudah merasa bosan jika prosesnya terlalu lama atau berbelit-belit.

3. Menyukai Kebebasan

Gen Z sangat menghargai kebebasan, baik dalam cara berpikir, berbicara, pilihan, dan juga kebebasan dalam mengekspresikan diri. Mereka tidak suka dikekang dan lebih menyukai membuat keputusan sendiri.

4. Percaya Diri

Gen Z pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Mereka tidak ragu untuk menyampaikan pendapat dan menunjukkan jati diri mereka, terutama melalui media sosial.

5. Suka dengan Hal yang Detail

Gen Z suka memperhatikan hal-hal kecil dan teliti dalam melihat sesuatu. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan.

6. Ingin Diakui dan Dihargai

Gen Z mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka membagikan aktivitas atau pencapaian mereka di media sosial untuk mendapatkan respon dan apresiasi.

7. Dekat dengan Dunia Digital dan Teknologi

Gen Z sejak kecil sudah akrab dengan internet, gadget, dan media sosial. Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka baik untuk belajar, bekerja, berkomunikasi, maupun hiburan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arum dkk. (2023) disebutkan bahwa terdapat tujuh karakteristik utama Gen Z yang dikemukakan oleh David Stillman dan Jonah Stillman dalam bukunya yang berjudul “*Gen Z @ Work: How the Next Generation is Transforming the Workplace*” (Arum dkk., 2023), berikut adalah penjelasannya:

1. Digital

Gen Z hidup tanpa batas antara dunia nyata dengan dunia digital. Mereka sudah terbiasa melakukan berbagai aktivitas secara *online* karena lebih praktis dan menghemat waktu. Teknologi telah menjadi bagian penting bagi hidup mereka, dan hampir segala kebutuhan dapat dipenuhi hanya dengan klik dan *scroll*.

2. Hiper-kustomisasi

Gen Z ingin dikenali lewat keunikan pribadinya, bukan dari label suku atau agama. Mereka tidak suka dikotak-kotakan dan ingin bebas menentukan identitas dan tujuan hidup mereka sendiri.

3. Realistis

Gen Z melihat bagaimana pengalaman hidup orang tua mereka, membuat mereka cenderung berpikir logis dan tidak menggantungkan harapan tinggi. Bukan dikarenakan pesimis, namun mereka lebih memilih untuk bersikap realistis. Mereka lebih suka belajar melalui praktik langsung daripada teori, dan fokus mencari solusi nyata untuk masalah di sekitar.

4. *Fear of Missing Out* (FoMO)

Sebagai generasi digital, Gen Z sangat aktif mencari informasi di internet karena takut tertinggal. Rasa ingin tahu yang tinggi dan mereka tidak ingin tertinggal dari orang lain dalam hal apapun, karena hal tersebut justru menjadi dorongan untuk terus belajar dan bersaing dengan orang lain.

5. *Weconomist*

Gen Z tumbuh dengan semangat kolaborasi terutama dalam ekonomi, mereka ikut berpengaruh di pasar industri digital seperti layanan belanja *online*, ojek *online* dan layanan *streaming*. Mereka terbuka untuk bekerja sama dengan siapa saja, namun harus ada kesepakatan yang jelas, tanpa perlu hubungan yang terlalu erat.

6. *Do It Yourself* (DIY)

Gen Z dikenal sebagai generasi yang mandiri, mereka cukup mencari tutorial di YouTube untuk belajar hal baru maka mereka dapat menyelesaikan banyak hal sendiri. Namun, terkadang sikap ini juga

membuat mereka dianggap kurang mampu bekerja dalam tim, karena lebih suka menyelesaikan tugas secara individu.

7. Terpacu

Meskipun Gen Z cenderung realisis dan tidak memimpikan hal yang besar, mereka tetap bertekad untuk membawa perubahan positif menggunakan teknologi yang mereka miliki. Gen Z siap berusaha lebih keras untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan semangat yang mereka miliki, Gen Z membangun *personal branding* mereka untuk mewujudkan aksi besar di masa depan.

2.2 Tinjauan mengenai Pinjaman *Online*

2.2.1 Pengertian *Fintech*

Kemudahan yang diberikan dari kemajuan internet sangat berdampak pada inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi digital. Transformasi di bidang keuangan dan teknologi tersebut ditandai dengan istilah *financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech* (Putri dkk., 2023). *Fintech* adalah kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi yang telah mengubah model bisnis dari yang awalnya konvensional (tradisional, umum, atau sudah menjadi kebiasaan dan standar yang biasa digunakan) menjadi lebih modern. Jika dahulu pembayaran memerlukan pertemuan langsung dengan membawa uang tunai, tetapi sekarang transaksi pembayaran dapat dilakukan dari jarak jauh dengan waktu yang cepat, sehingga lebih mudah dan efisien (Suharyati & Ediwrman, 2020). Dilansir dari DJKN Kementerian Keuangan kamsidah & hanifah (2023) menyebutkan terdapat 7 kategori *fintech* yaitu :

1. *Crowdfunding* atau penggalangan dana dari masyarakat untuk mendukung program sosial dengan sukarela.
2. *Microfinancing* atau pembiayaan untuk masyarakat kurang mampu yang kesulitan untuk mengakses bank untuk kebutuhan hidup atau modal usaha.
3. P2P (*peer to peer lending*) atau layanan pinjaman *online* langsung dari investor kepada peminjam tanpa melalui bank yang prosesnya lebih cepat dan mudah.

4. *Market comparison* atau perbandingan produk keuangan merupakan layanan yang memudahkan pengguna untuk membandingkan berbagai produk keuangan dari berbagai penyedia layanan agar dapat memilih investasi terbaik.
5. *Digital payment system* atau layanan transaksi keuangan secara elektronik seperti penyedia layanan pembayaran tagihan, kartu kredit, kartu debit, *e-wallet*, *mobile banking*, dan *qr code payment*.
6. *Investment* merupakan layanan yang memfasilitasi pengguna dalam melakukan investasi melalui beragam instrumen keuangan, antara lain reksa dana, emas, valuta asing, saham sampai *cryptocurrency*.
7. *Market aggregator* yaitu layanan yang membantu pengguna mencari dan membandingkan informasi produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2.2.2 Pengertian Pinjaman Online (P2P/peer to peer lending)

Pinjaman diambil dari kata “pinjam” yang artinya mengarah pada tindakan “menggunakan sesuatu untuk sementara waktu dan harus dikembalikan”. Dengan begitu, penambahan imbuhan pada kata “pinjam” membentuk makna menjadi sesuatu yang dipinjamkan atau dipinjam, dalam bentuk barang, uang, dan lainnya. Secara umum, pinjaman memiliki artian menggunakan uang atau barang orang lain untuk digunakan sementara waktu, kemudian harus dikembalikan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya (Ilham, 2020). Sementara itu, “*online*” merupakan sebuah kondisi ketika perangkat seperti ponsel atau komputer terhubung dengan internet atau jaringan lain, sehingga dapat saling berkomunikasi satu sama lain dan untuk berbagai aktivitas atau layanan digital lainnya. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, banyak orang memanfaatkannya untuk berkomunikasi, belanja, melakukan transaksi keuangan, hingga menjalankan bisnis secara *online* (Almuttaqin, 2020).

Salah satu bentuk layanan *fintech* yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini adalah pinjaman *online* atau masyarakat Indonesia biasa menyebutnya dengan pinjol. Pinjaman *online* sendiri, termasuk kedalam kategori

peer to peer lending (Veronica dkk., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan pinjaman *online* atau *peer to peer lending* sebagai layanan keuangan yang memungkinkan interaksi secara langsung antara pemberi pinjaman dan peminjam dalam suatu perjanjian pinjaman berbasis mata uang rupiah melalui sistem elektronik tanpa harus bertatap muka. Layanan pinjaman *online* ini memudahkan pengguna mengakses pendanaan secara langsung dari peminjam (investor) tanpa melalui lembaga keuangan konvensional seperti bank (Fitriani dkk., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membuat peraturan yang mengatur kegiatan penyelenggaraan *fintech P2P lending* yang disebut dengan POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan). Peraturan tersebut tercatat dalam Nomor 77/POJK.01/2016 untuk mengatur layanan pinjam meminjam uang yang berbasis teknologi informasi (pinjaman *online*), yang bertujuan untuk mengatur tata kelola penyelenggaraan layanan, serta memberikan perlindungan kepada konsumen yang menggunakan jasa pinjaman *online*.

Putri dkk., (2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan aplikasi pinjaman secara daring (dalam jaringan) merupakan bentuk pembiayaan berbasis teknologi finansial yang menawarkan solusi pendanaan yang efisien dan praktis, serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan internet melalui perangkat seperti komputer atau *smartphone*. Banyak masyarakat memilih menggunakan pinjaman *online* dikarenakan banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh layanan pinjaman *online*, pengguna tidak perlu memberikan jaminan aset dan praktiknya dilakukan secara daring (dalam jaringan), melalui web ataupun platform aplikasi yang telah disediakan oleh penyedia layanan pinjaman *online* (Rahmad dkk., 2024). Dalam praktiknya pengguna hanya perlu mengisi formulir aplikasi dan mengunggah data yang diperlukan. Kemudian dana pinjaman akan langsung dikirim ke rekening pribadi peminjam dan pembayaran peminjaman dana juga dapat dilakukan dengan mudah (Chen dkk., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pinjaman *online* adalah layanan keuangan digital berbasis *peer to peer lending* yang memungkinkan proses peminjaman dilakukan secara daring tanpa melalui lembaga keuangan konvensional. Layanan ini semakin banyak digunakan karena prosesnya yang

cepat, syarat yang mudah, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet. Kemudian, seluruh kegiatan pinjaman *online* berada dibawah pengawasan dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.2.3 Mekanisme atau Prosedur Pinjaman *Online*

Layanan pinjaman *online* memiliki alur atau mekanisme yang terstruktur agar proses berjalan dengan transparan dan aman bagi seluruh pihak yang terlibat. Chen dkk., (2021) dalam penelitiannya menyebutkan alur pengajuan pinjaman *online* sendiri ada 3 langkah yaitu :

1. Calon peminjam harus mengisi data dan persyaratan pada platform ataupun aplikasi pinjaman *online*, melampirkan persyaratan sesuai kebijakan yang telah ditentukan dari penyelenggara/perusahaan P2P *lending*, contohnya seperti melampirkan KTP, foto pribadi, NPWP, slip gaji dan swafoto dengan KTP;
2. Kemudian perusahaan P2P *lending* melakukan evaluasi dan menyetujui pengajuan pinjaman sebelum nantinya ditawarkan kepada investor atau pemberi dana, proses ini mencakup pengecekan identitas, riwayat kredit, serta kemampuan finansial peminjam;
3. Terakhir peminjam wajib mengembalikan pinjaman dalam bentuk cicilan sesuai melalui platform atau aplikasi sesuai bunga dan tenor yang telah disepakati. Pembayaran dapat melalui transfer antar bank menggunakan layanan *mobile banking* atau ATM (*Automated Teller Machine*), dan bisa juga melalui gerai ritel seperti indomart ataupun alfamart terdekat.

Dalam layanan pinjaman *online*, terdapat tiga pihak utama, yaitu penyelenggara, pemberi pinjaman, dan penerima pinjaman yang terhubung melalui hubungan hukum berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Hal ini dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 6 POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang penyelenggara pinjaman *online* adalah badan hukum yang bertugas untuk menyediakan, mengelola, serta menjalankan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi, penyelenggara dapat berupa perseroan atau koperasi, dan wajib memiliki izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, pemberi pinjaman sebagaimana diatur dalam Pasal

1 Ayat 8 POJK Nomor 77/POJK.01/2016 adalah individu atau badan yang memberikan dana melalui platform penyelenggara dan berhak atas pengembalian dana tersebut. Adapun penerima pinjaman, berdasarkan Pasal 1 Ayat 7 POJK Nomor 77/POJK.01/2016 adalah pihak yang menerima dana melalui platform dan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan (Rahmad dkk., 2024).

Hubungan yang terbentuk antara masing-masing pihak dan penyelenggara merupakan langkah awal dalam proses pinjam meminjam. Perjanjian pinjam meminjam terbentuk setelah pemberi pinjaman menyetujui untuk menyalurkan dana kepada pihak penerima pinjaman. Pada dasarnya penyelenggara hanya berperan sebagai perantara yang mempertemukan kedua belah pihak. Kesepakatan dengan penyelenggara dikukuhkan melalui konfirmasi pemberian pinjaman yang tercantum dalam formulis pendanaan. Sementara itu, hubungan hukum antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman mengikuti ketentuan Pasal 1754 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Pasal 1754 KUH mengatur tentang perjanjian pinjam meminjam, yaitu ketika pemberi pinjaman memberikan pinjaman dapat berupa uang atau barang kepada peminjam, dengan kewajiban pihak peminjam untuk mengembalikan uang atau barang tersebut dalam jumlah dan jenis yang sama setelah jangka waktu yang disepakati. Perjanjian ini menegaskan hak dan kewajiban kedua belah pihak dalam suatu ikatan hukum (Rahmad dkk., 2024).

5.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Pinjaman Online

Pinjaman *online* yang menawarkan kemudahan dan akses yang luas membuat pertumbuhannya semakin pesat di tengah masyarakat. Namun demikian, layanan ini tetap memiliki kelebihan dan kekurangan yang penting untuk dipahami agar pengguna dapat lebih bijak dalam memanfaatkannya. Putri dkk. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa layanan pinjaman *online* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Pinjaman *Online*
 - a. Kecepatan dalam proses pencairan dana, menjadi salah satu faktor yang menarik minat masyarakat terhadap layanan pinjaman *online*. Pada

umumnya, dana dapat dicairkan dalam kurun waktu satu hingga dua hari kerja, bahkan dalam beberapa kasus dapat langsung diterima pada saat hari pengajuan. Kemudahan ini sanga bermanfaat terutama dalam kondisi darurat, ditambah dengan fleksibilitas waktu pengajuan yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

- b. Kemudahan persyaratan, menjadi salah satu karakteristik utama yang dimiliki pinjaman *online*. Prosedur pengajuannya tergolong mudah, jika dibandingkan dengan pengajuan melalui bank atau lembaga konvensional yang mensyaratkan berbagai dokumen jaminan. Pinjaman *online* umumnya hanya memerlukan dokumen dasar seperti kartu identitas, foto diri, dan slip gaji. Bahkan, beberapa penyedia layanan tidak selalu mensyaatkan dokumen tersebut.
- c. Layanan pinjaman *online* umumnya disertai persyaratan tertentu terkait tujuan penggunaannya, seperti untuk keperluan usaha atau pembiayaan. Meskipun demikian, layanan pinjaman *online* juga fleksibel dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan mendesak maupun konsumtif lainnya.

2. Kekurangan Pinjaman *Online*

- a. Nominal pinjamannya yang relatif kecil, pinjaman *online* umumnya ditujukan untuk kebutuhan dana dalam jumlah terbatas, karena batas maksimal pinjaman biasanya berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 20.000.000 (Widiyanto, 2021). Dengan sistem bunga harian, semakin besar pinjaman, maka semakin tinggi beban bunga yang akan didapatkan. Oleh karena itu, layanan ini cocok untuk digunakan untuk dana darurat, kebutuhan mendesak, atau modal awal usaha kecil.
- b. Tenor atau jangka waktu pelunasan pinjaman pada layanan pinjaman *online* umumnya singkat, berkisar antara satu minggu hingga 12 bulan. Tujuanya agar mempercepat perputaran modal dan meminimalkan risiko gagal bayar. Meskipun demikian, jangka waktu yang terbatas ini dapat menjadi beban bagi peminjam yang memiliki keterbatasan kemampuan finansial.

- c. Suku bunga yang tinggi, pinjaman *online* memberikan kemudahan akses pinjaman, terutama untuk kebutuhan darurat. Namun pada umumnya, disertai tingkat suku bunga yang relatif tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan batas maksimum suku bunga harian sebesar 0,8%. Meski demikian, ada juga beberapa penyedia layanan pinjaman *online* menawarkan bunga dibawah batas tersebut, sehingga memperoleh pembiayaan dengan harga terjangkau. Besaran tersebut belum termasuk potensi dengan keterlambatan pembayaran.

2.3 Motivasi Mahasiswa Gen Z dalam Menggunakan Pinjaman Online

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motif juga dapat diartikan sebagai dorongan internal atau kesiapan seseorang. Mathis dan Jackson (2009: 114-115), menyebutkan bahwa motivasi adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang membuatnya melakukan suatu tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan biasanya didasari oleh alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, Sutrisno (2011:109) menjelaskan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Maka dari itu, motivasi sering dikenal sebagai faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang (Muspawi dkk., 2023). Dapat disimpulkan, motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan dan usaha untuk mencapai tujuan dan kepuasan pribadi. Biasanya, motivasi muncul karena ada kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan mereka. Menurut Winardi (2002) dalam bukunya, motivasi dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber dorongannya, yaitu:

1. Motivasi internal (intrinsik) adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas karena

menyadari manfaat dari aktivitas tersebut bagi dirinya sendiri, terutama dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita pribadinya.

2. Motivasi eksternal (ekstrinsik) adalah dorongan yang muncul akibat pengaruh atau rangsangan dari lingkungan luar. Dalam hal ini, seseorang termotivasi karena adanya faktor luar seperti penghargaan, tekanan sosial, hadiah, atau tuntutan tertentu.

Winardi (2002) juga menjelaskan motivasi dalam diri seseorang dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Beberapa aspek yang termasuk di dalamnya antara lain:

- a. Persepsi Terhadap Diri Sendiri

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang dan menilai dirinya sendiri. Jika seseorang percaya bahwa dirinya mampu, maka ia akan terdorong untuk bertindak dan mengambil keputusan yang positif. Sebaliknya, jika ia memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, motivasinya untuk bertindak bisa menurun. Persepsi ini terbentuk melalui proses berpikir (kognitif) yang terjadi dalam diri individu.

- b. Harga Diri dan Pencapaian

Faktor ini mendorong individu untuk menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan diakui oleh lingkungan. Keinginan untuk dihargai dan mencapai sesuatu membuat seseorang terus berusaha dan bekerja keras.

- c. Harapan

Motivasi juga muncul dari harapan-harapan yang dimiliki seseorang mengenai masa depannya. Harapan ini terbentuk dari pengalaman dan informasi yang ia terima, dan memengaruhi sikap serta perasaannya dalam menghadapi situasi.

- d. Kebutuhan

Manusia secara alami terdorong oleh kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan ini membuat seseorang bergerak untuk mencapai sesuatu,

menghindari tekanan, atau menghadapi tantangan agar bisa berkembang secara maksimal.

e. Kepuasan Pribadi

Motivasi juga berasal dari keinginan untuk merasa puas atas apa yang telah dicapai. Ketika seseorang merasa puas, itu berarti tujuan atau keinginannya telah tercapai, sehingga muncul dorongan untuk terus melangkah ke tujuan berikutnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang memengaruhi motivasi seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Jenis dan Sifat Kegiatan

Seseorang cenderung memilih aktivitas tertentu karena sesuai dengan minatnya atau karena kegiatan tersebut menawarkan imbalan yang menarik. Dengan kata lain, motivasi akan muncul ketika kegiatan yang tersedia dianggap bermanfaat atau menguntungkan bagi individu.

b. Kelompok Sosial

Lingkungan sosial, seperti organisasi, komunitas, atau kelompok pertemanan, dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan.

c. Situasi Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan di sekitar seseorang baik secara sosial, ekonomi, maupun fisik juga dapat memengaruhi motivasinya. Individu akan merasa lebih terdorong jika ia percaya diri dan merasa mampu untuk berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam konteks penggunaan layanan pinjaman *online* oleh mahasiswa Gen Z, motivasi berperan sebagai pendorong yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Gen Z dalam menggunakan layanan pinjaman *online* (Widjaja, 2022). Berdasarkan klasifikasi motivasi menurut Winardi (2002), motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online* dapat dikelompokkan ke dalam motivasi internal dan motivasi eksternal, sesuai dengan sumber dorongan yang memengaruhi

keputusan individu. Sejumlah penelitian terdahulu (Aisyah dkk., 2023; Setiawan dkk., 2025; Suitra dkk., 2023) menunjukkan bahwa terdapat empat motivasi yang mempengaruhi keputusan Gen Z dalam memanfaatkan pinjaman *online*, yaitu :

1. Motivasi Internal (Intrinsik)
 - a. Kebutuhan ekonomi mendesak, seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan sehari-hari.
 - b. Motivasi hedonis dan gaya hidup konsumtif, motivasi hedonis mendorong keinginan untuk menikmati gaya hidup modern dan memperoleh kepuasan pribadi.
2. Motivasi Eksternal (Ekstrinsik)
 - a. Pengaruh sosial dan media sosial, yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Dalam keluarga terdapat dorongan untuk memenuhi tuntutan tertentu, dalam pertemanan ada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sedangkan media sosial berperan melalui paparan konten, tren, dan promosi yang memengaruhi persepsi serta keputusan individu.
 - b. Kemudahan akses dan proses cepat, layanan pinjaman *online* yang praktis dan dapat diakses kapan saja tanpa prosedur yang rumit, sehingga mendorong Gen Z untuk menggunakannya.

2.4 Perubahan Perilaku Mahasiswa Gen Z Setelah Menggunakan Pinjaman Online

Irwan (2017) dalam bukunya “Etika dan Perilaku Kesehatan” menjelaskan mengenai apa itu perubahan perilaku. Irwan (2017) menyebutkan, perubahan adalah proses peralihan dari keadaan yang tetap menuju keadaan yang lebih dinamis agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berkembang. Artinya, individu atau organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar demi mencapai tujuan tertentu. Perubahan tidak selalu terjadi secara tiba-tiba, tetapi seringkali melalui tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, kebutuhan sosial, maupun dorongan dari dalam diri sendiri.

Kemudian, perilaku adalah segala bentuk aktivitas atau tindakan yang dilakukan individu, baik yang dapat diamati (tindakan nyata) maupun tidak tampak (seperti sikap atau pemikiran). Perilaku muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar atau dalam diri seseorang. Perilaku seseorang merupakan hasil dari proses interaksi dengan lingkungan, pengaruh sosial, pengalaman, dan pembelajaran yang dialami (Irwan, 2017). Jadi, perilaku adalah tindakan yang dilakukan seseorang sebagai reaksi terhadap hal-hal di sekitarnya.

Perubahan perilaku mengacu pada proses terjadinya pergeseran atau penyesuaian tindakan seseorang atau merespons sesuatu, yang terjadi karena berbagai pengaruh, seperti kesadaran pengalaman baru, pembelajaran dari lingkungan sosial, maupun tuntutan perubahan situasi. Proses ini terjadi karena individu berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidupnya, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dengan demikian, perubahan perilaku merupakan bagian penting dari pertumbuhan individu yang mencerminkan kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan memperbaiki diri. Perubahan perilaku biasanya bertujuan untuk meningkatkan diri agar lebih sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang dihadapi (Irwan, 2017).

Dalam konteks penggunaan pinjaman *online* dapat menjadi pemicu perubahan perilaku pada individu, terutama pada mahasiswa Gen Z. Berbagai penelitian (Iswandi dkk., 2025; Uyun dkk., 2024; Yuza dkk., 2023) menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku pada Gen Z setelah menggunakan pinjaman *online*, yaitu :

1. Menarik diri dari lingkungan sosial, beberapa Gen Z yang menggunakan pinjaman *online* cenderung menarik diri dari lingkungan sosial akibat perasaan rendah diri dan kekhawatiran akan diketahui sedang mengalami masalah keuangan, yang dikarenakan adanya tekanan dan stigma masyarakat yang kerap memandang negatif pengguna pinjaman *online* sebagai individu yang gagal mengelola keuangan dengan bijak.
2. Ketergantungan terhadap validasi sosial, beberapa Gen Z tetap mempertahankan gaya hidup tertentu demi pengakuan sosial, meskipun

harus berhutang. Kehadiran pinjaman *online* yang memudahkan, membuat individu yang sebelumnya mampu menahan diri cenderung memilih untuk memenuhi keinginan secara instan dengan menggunakan pinjaman *online*. Hal ini mencerminkan kecenderungan untuk lebih mengutamakan keinginan atau dorongan emosional dibandingkan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan.

3. Peningkatan risiko kriminalitas, tekanan finansial akibat hutang mendorong individu melakukan tindakan kriminal, seperti penipuan atau pencurian, sebagai upaya untuk melunasi hutang.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori Tindakan Sosial

Max Weber merupakan salah satu tokoh utama dalam sosiologi klasik yang memberikan kontribusi besar dalam memahami tindakan manusia melalui pendekatan interpretatif atau makna dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya. Dalam karyanya yang berjudul "*Economy and Society*" menurut Weber (1922), tidak semua perilaku manusia dapat disebut sebagai tindakan sosial. Tindakan hanya dikategorikan sebagai tindakan sosial jika mengandung makna subjektif yang dimengerti oleh pelaku dan diarahkan kepada orang lain dalam suatu konteks sosial. Dengan kata lain, tindakan sosial tidak sekadar reaksi spontan terhadap rangsangan, melainkan melibatkan proses berpikir dan pertimbangan yang disadari (Fikria & Moefad, 2024). Weber membedakan empat jenis tindakan sosial yang masing-masing mencerminkan cara individu memberi makna pada tindakan mereka yaitu:

1. Tindakan rasional instrumental (*zweckrational*): tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang diperhitungkan secara logis dan efisien. Pelaku mempertimbangkan secara rasional cara-cara terbaik yang dapat ditempuh untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai.
2. Tindakan rasional berorientasi nilai (*wertrational*): tindakan yang didasari oleh keyakinan pada nilai-nilai tertentu, seperti etika, moral, atau agama, tanpa memperhatikan hasil akhir atau keuntungan pribadi.

3. Tindakan afektif: Tindakan yang muncul karena dorongan emosional atau perasaan seperti marah, cinta, malu, atau takut. Dalam hal ini, tindakan lebih bersifat spontan dan tidak selalu rasional.
4. Tindakan tradisional: tindakan yang dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas yang diterima dari lingkungan sosial atau budaya, tanpa dipikirkan secara rasional. Pelaku melakukannya karena sudah terbiasa atau karena dianggap sebagai bagian dari norma sosial.

Dalam penelitian ini, teori tindakan sosial Max Weber menjadi relevan untuk menjelaskan fenomena penggunaan pinjaman *online* oleh mahasiswa Gen Z. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang aktif secara digital, responsif terhadap tren, dan hidup dalam lingkungan sosial yang dinamis. Keputusan mereka untuk menggunakan layanan pinjaman *online* tidak selalu bersifat ekonomis atau fungsional semata, melainkan dipengaruhi oleh berbagai dimensi sosial dan psikologis. Sebagai contoh, ketika mahasiswa memutuskan menggunakan pinjaman *online* untuk kebutuhan mendesak seperti biaya kuliah atau keperluan akademik lainnya, maka tindakan tersebut mencerminkan tindakan rasional instrumental, karena dilakukan berdasarkan perhitungan tujuan dan cara yang dianggap efisien.

Namun, dalam banyak kasus, mahasiswa juga terdorong oleh tindakan afektif, misalnya ketika mereka merasa malu tidak mengikuti gaya hidup teman-temannya atau mengalami tekanan sosial karena ingin tampil sesuai standar kelompoknya. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang menggunakan pinjaman *online* secara berulang karena terbiasa melihat lingkungan sekitarnya melakukan hal serupa. Ini menggambarkan tindakan tradisional, di mana kebiasaan dalam kelompok membentuk pola tindakan individu tanpa banyak pertimbangan rasional. Bahkan dalam beberapa kasus, mahasiswa menganggap penggunaan pinjaman *online* sebagai bentuk tanggung jawab atau pilihan moral, seperti membantu keluarga atau memenuhi kebutuhan pribadi yang penting. Ini bisa dikategorikan sebagai tindakan rasional berorientasi nilai.

Dengan demikian, teori tindakan sosial Weber dalam penelitian ini membantu peneliti memahami alasan pribadi atau pandangan mahasiswa Gen Z saat mereka memutuskan untuk menggunakan pinjaman *online*. Selain itu, teori ini juga membantu melihat bagaimana tindakan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan disekitar mereka, seperti teman, keluarga, atau budaya digital yang mereka ikuti. Teori ini menjadi sangat penting dalam mengungkap aspek sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan pinjaman *online* oleh mahasiswa Gen Z. Karena banyak penelitian sebelumnya hanya menyoroti fenomena ini dari sisi ekonomi atau teknis, tanpa mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan mahasiswa Gen Z. Dengan menggunakan pendekatan tindakan sosial Weber, peneliti dapat memahami bahwa keputusan menggunakan pinjaman *online* tidak hanya didorong oleh kebutuhan finansial semata, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial, tekanan kelompok, serta cara pandang mereka terhadap penggunaan teknologi digital yang menjadi bagian dari aktivitas mereka sehari-hari.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul Gen Z dan Pinjaman *Online* pada Gen Z kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung. Sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Terdapat empat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. <i>Sosio E-Kons</i> , 16 (1).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan pinjaman <i>online</i> pada generasi Z dan milenial, serta memahami faktor-faktor penyebab mereka memanfaatkan layanan pinjaman <i>online</i> , baik dari aplikasi legal maupun ilegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan 26 informan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa rendahnya literasi keuangan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
		generasi Z dan milenial menjadi penyebab utama sehingga mereka cenderung menggunakan pinjaman <i>online</i> secara tidak bijak. Sebagian besar responden tidak memahami legalitas aplikasi, mekanisme, dan juga risikonya. Sehingga, mengakibatkan mereka mengalami berbagai dampak negatif seperti bunga tinggi, penyebaran data pribadi, tekanan dari <i>debt collector</i>, dan memburuknya catatan keuangan.
2.	Nikmah, A., & Fitriani, S. N. (2024). Pengaruh Pinjaman <i>Online</i> Terhadap Peningkatan Gaya Hidup Pada Generasi Z Di Desa Bangilan Kapas Bojonegoro. In <i>Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis</i> (Vol. 2, No. 1, pp. 63-68).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman <i>online</i> terhadap peningkatan gaya hidup generasi Z di Desa Bangilan, Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden berusia 17-26 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa pinjaman <i>online</i> memiliki pengaruh terhadap peningkatan gaya hidup, sebesar 25% sedangkan 75% peningkatan gaya hidup dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukan bahwa kemudahan dan kecepatan proses pinjaman <i>online</i> berkontribusi dalam mendorong peningkatan gaya hidup konsumtif di kalangan generasi Z. Pada penelitian ini juga disebutkan sebagian besar responden tertarik menggunakan pinjaman <i>online</i> tanpa mempertimbangkan risiko yang ada.
3.	Umboh, L. (2024). “Anugrah atau Musibah”: Pinjaman <i>Online</i> di Kalangan Mahasiswa. <i>Emik</i>, 7(2), 138-150.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa menggunakan pinjaman <i>online</i>, serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pinjaman <i>online</i>, motivasi penggunaan, dan konsekuensi sosial ekonomi yang mereka alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan 10 informan mahasiswa di Kota Makassar. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa mahasiswa menggunakan pinjaman <i>online</i> karena dua alasan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
		utama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan mendesak (seperti membeli buku, membayar kost, dan melunasi hutang), dan untuk kebutuhan hiburan (seperti berbelanja <i>online</i> dan berjudi). Akibat dari pnggunaan yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan kecanduan dan terjerat hutang, terutama akibat gaya hidup hedonis dan rendahnya literasi keuangan.
4.	Wijayanti, S. (2022). Dampak Aplikasi Pinjaman <i>Online</i> Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik. <i>MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi</i> , 2(2), 230-235.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi pinjaman <i>online</i> mempengaruhi perilaku keuangan buruh pabrik, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan gaya hidup konsumtif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa aplikasi pinjaman <i>online</i> memberikan kemudahan bagi buruh pabrik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup konsumtif. Namun, kemudahan yang ditawarkan juga disertai dengan risiko yang tinggi, terutama jika menggunakan platform ilegal yang tidak ada izin OJK. Dampak negatif yang ditemukan meliputi bunga yang tinggi, penyebaran data pribadi, penaggihan yang mengganggu, hingga tekanan psikologis seperti stress dan kecemasan. Sebagian buruh terjebak dalam siklus hutang karena proses pengajuan yang terlalu mudah dan mereka minim akan pemahaman mengenai risiko pinjol.

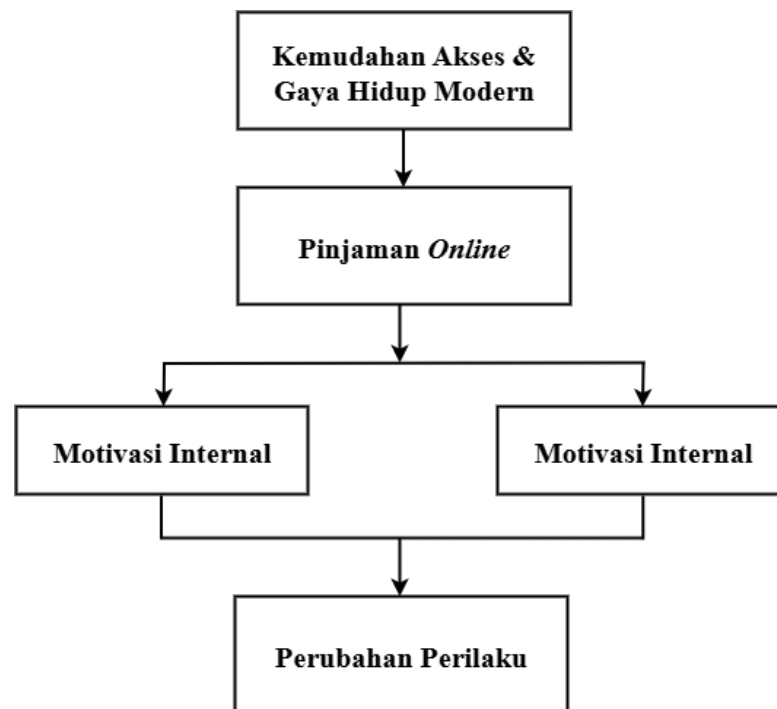
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan pemaparan tabel 2.2, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti tentu saja terdapat persamaan atau perbedaan didalamnya. Pada studi yang dilakukan oleh Uyun, Herwiyanti, dan Budiari (2024) menunjukan bahwa gaya hidup konsumtif sering kali dipicu oleh tren media sosial dan keinginan mengikuti gaya hidup modern yang pada akhirnya Gen Z untuk menggunakan pinjaman *online* bahkan untuk keperluan yang tidak mendesak. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang menyoroti motivasi gaya hidup konsumtif pada Gen Z. Penelitian Nikmah dan Fitriani (2024) menyoroti pengaruh pinjaman *online*

terhadap gaya hidup konsumtif generasi Z, yang juga menjadi perhatian dalam penelitian ini, khususnya dalam melihat perubahan perilaku setelah penggunaan pinjaman *online*. Selanjutnya, penelitian Umboh (2024) membahas alasan mahasiswa menggunakan pinjaman *online* serta dampaknya, terutama karena kebutuhan mendesak dan tekanan gaya hidup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang mengkaji motivasi mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online*. Sementara itu, penelitian Wijayanti dan Hartiningrum (2022) lebih menyoroti penggunaan pinjaman *online* oleh buruh pabrik, tetapi tetap relevan karena menunjukkan adanya pola konsumtif akibat kemudahan akses pinjaman *online*.

Dengan demikian, terdapat perbedaan fokus dan pembaruan antara penelitian ini dan keempat penelitian terdahulu seperti, penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis motivasi dan perubahan perilaku mahasiswa Gen Z sebelum dan sesudah menggunakan pinjaman *online*. Selain itu, terdapat perbedaan teori dan pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber dan dengan pendekatan sosiologis. Disisi lain, penelitian ini secara khusus menyoroti mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung, karena memiliki keragaman latar belakang ekonomi, yang membuat mereka lebih rentan terhadap ketergantungan pinjaman *online* dibanding mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang lebih homogen (bersifat sama). Selanjutnya, terdapat perbedaan pada kriteria informan yang lebih terkini dan relevan, pada penelitian ini, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh actual dan dapat menggambarkan situasi Gen Z masa kini, sedangkan pada penelitian terdahulu belum ada yang menjelaskan secara spesifik mengenai inform berdasarkan waktu penggunaan pinjaman *onlinenya*.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan layanan pinjaman *online* oleh Gen Z, khususnya pada mahasiswa. Generasi ini dikenal sangat akrab dengan teknologi digital dan media sosial. Mereka memiliki karakteristik yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam mengakses berbagai layanan, termasuk layanan keuangan digital seperti pinjaman *online* (Yanto dkk., 2024). Kemudahan akses menjadi daya tarik utama layanan pinjaman *online*. Proses pengajuan yang praktis, tidak memerlukan jaminan, dan dapat dilakukan hanya melalui aplikasi *smartphone*, membuat layanan ini semakin diminati (Putri dkk., 2023).

Kemudahan tersebut yang kemudian mendorong mahasiswa Gen Z untuk menggunakan pinjaman *online*, yang menjadi pemicu munculnya berbagai motivasi dalam diri mereka. Motivasi sendiri merupakan dorongan yang melandasi seseorang dalam mengambil keputusan (Widjaja, 2022). Motivasi tersebut

dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, motivasi ini dapat berupa kebutuhan ekonomi mendesak, motivasi hedonis, dan gaya hidup konsumtif. Dorongan tersebut bisa terlihat dari berbagai tindakan, seperti memenuhi biaya pendidikan atau kebutuhan hidup dan berbelanja produk *fashion* dan *gadget* (Aisyah dkk., 2023). Sementara itu, motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari faktor diluar diri individu, seperti pengaruh sosial dan media sosial (misalnya teman sebaya atau iklan promosi) serta adanya kemudahan akses dan proses yang cepat. (Setiawan dkk, 2025; Suitra dkk., 2023).

Dorongan dari motivasi internal dan motivasi eksternal tersebut akhirnya menimbulkan perubahan perilaku pada mahasiswa Gen Z setelah menggunakan pinjaman *online*. Motivasi menjadi pemicu perubahan perilaku, karena motivasi menggerakkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya melalui tindakan yang sebelumnya mungkin tidak pernah dilakukan. Seiring dengan hal tersebut, pola pikir, kebiasaan, dan interaksi sosial turut mengalami perubahan sebagai bentuk respon terhadap dorongan tersebut (Siregar, 2020). Perubahan perilaku tersebut dapat terlihat dalam berbagai bentuk, antara lain seperti kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial akibat adanya stigma dan rasa malu, beberapa Gen Z yang menggunakan pinjaman *online* cenderung menarik diri dari lingkungan sosial karena takut akan stigma sosial, yakni dianggap gagal mengelola keuangan dan dipandang negatif oleh masyarakat (Iswandi dkk., 2025),. Perubahan perilaku lainnya adalah peningkatan perilaku konsumtif demi validasi sosial (Uyun dkk., 2024). Selain itu, perubahan perilaku yang muncul akibat penggunaan layanan pinjaman *online* yaitu meningkatnya risiko kriminalitas, karena tekanan finansial akibat hutang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, seperti penipuan atau pencurian, demi memenuhi kewajiban pelunasan (Yuza dkk., 2023).

Dengan demikian, melalui kerangka berpikir ini, penelitian ini bertujuan untuk lebih mengkaji secara mendalam motivasi internal dan motivasi eksternal dibalik

penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Gen Z khususnya pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung, kemudian menganalisis adanya perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah menggunakan layanan pinjaman *online*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif, menurut Creswell dalam (Waruwu dkk., 2023), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan berbagai fenomena sosial serta permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat dengan melihatnya dari sudut pandang subjek yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada upaya memahami bagaimana individu atau kelompok memaknai pengalaman, perilaku, dan realitas sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dalam proses analisis data. Peran langsung peneliti tersebut memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, makna, serta proses sosial yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, maupun isu sosial secara rinci, mendalam, dan menyeluruh melalui data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, serta deskripsi, bukan dalam bentuk angka atau pengukuran statistik. Melalui penyajian data yang bersifat naratif, penelitian kualitatif mampu menampilkan realitas sosial sebagaimana adanya sesuai dengan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkap kondisi sosial secara apa adanya serta memahami makna yang terkandung di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian secara kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat

memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Waruwu dkk., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena diperlukan pemahaman dan analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa Gen Z Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung. Kemudian, penggunaan model pendekatan deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai motivasi serta perubahan perilaku mahasiswa Generasi Z dalam menggunakan layanan pinjaman *online*. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dapat menyajikan data secara terperinci sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online* serta perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah penggunaannya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi nyata dari fenomena penggunaan pinjaman *online* yang terjadi sesuai dengan pengalaman dan perspektif informan, sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan realitas sosial yang dihadapi oleh mahasiswa Gen Z.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pemilihan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada potensi demografis mahasiswa Generasi Z yang signifikan dan beragam. Sebagai pusat pendidikan tinggi di Provinsi Lampung, kota ini memiliki Perguruan Tinggi Negeri seperti, Universitas Lampung (UNILA), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dengan total mahasiswa aktif diperkirakan melebihi 80.000 orang (BPS Provinsi Lampung, 2024). Kondisi tersebut menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi yang relevan dan memadai untuk mengkaji penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Gen Z.

Selanjutnya, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan Provinsi Lampung pada peringkat ke-10 nasional dengan *outstanding* pinjaman *online* terbesar, yaitu sebesar Rp 941,32 miliar per September 2024 (Anggraeni, 2024). Sebagai ibu kota provinsi, Bandar Lampung berkontribusi besar terhadap angka tersebut. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung juga menyebutkan bahwa pengguna aktif didominasi oleh kelompok usia produktif 19-34 tahun yang mayoritas merupakan Generasi Z dengan pertumbuhan rekening mencapai 119,83% secara *year-on-year* (Kupastuntas.co, 2024). Temuan pra riset peneliti turut menguatkan data tersebut, di mana mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandar Lampung termasuk dalam kelompok pengguna aktif pinjaman *online*, bahkan sebagian menggunakan lebih dari satu aplikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman *online* telah menjadi praktik yang cukup umum di kalangan mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari permasalahan yang dijadikan pusat perhatian dalam suatu kajian ilmiah. Adanya fokus penelitian bertujuan untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian (Sugiono, 2009). Fokus pada penelitian ini antara lain:

1. Motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online*, yaitu:
 - a) Motivasi internal, dorongan dari dalam diri mahasiswa Gen Z sendiri
 - Kebutuhan ekonomi
 - Gaya hidup
 - b) Motivasi eksternal, dorongan dari luar diri mahasiswa Gen Z
 - Pengaruh sosial
 - Media sosial
 - Promosi dan kemudahan teknologi pinjaman *online*
2. Perubahan perilaku mahasiswa Gen Z sebelum dan sesudah menggunakan pinjaman *online*, yaitu:
 - Menarik diri dari lingkungan sosial
 - Kebutuhan terhadap validasi sosial
 - Peningkatan risiko kriminalitas (tindakan penyimpangan)

2.4 Kriteria Informan

Informan merupakan individu yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang ditemui di lapangan. Informasi yang diberikan oleh informan menjadi dasar penting dalam memahami fenomena yang diteliti, karena bersumber langsung dari pengalaman dan pandangan individu yang terlibat dalam situasi tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan informan harus dilakukan secara cermat agar data yang diperoleh relevan dan mampu mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tidak ditentukan batasan jumlah informan secara pasti. Umumnya, jumlah informan dalam penelitian kualitatif relatif lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi yang diperoleh daripada banyaknya responden. Dengan demikian, informan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian serta kemampuannya dalam memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball* dalam menentukan informan. *Snowball* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara meminta rekomendasi dari informan awal untuk menunjuk atau mereferensikan informan lain yang memiliki karakteristik dan pengalaman serupa, sehingga jumlah informan berkembang secara bertahap seperti bola salju yang semakin membesar (Subhaktiyasa, 2024). Teknik ini digunakan karena fenomena penggunaan pinjaman *online* bersifat cukup personal, sehingga peneliti lebih mudah menjangkau informan melalui jejaring sosial dari informan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria informan sebagai batasan agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung
2. Informan termasuk dalam kategori Gen Z, yaitu individu yang lahir antara 1996 hingga 2010 (usia 15-29 tahun), sehingga sesuai dengan kelompok usia yang menjadi fokus penelitian.

3. Informan telah memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan pinjaman *online*, baik secara rutin maupun hanya dalam kondisi tertentu.
4. Telah menggunakan pinjaman *online* secara aktif dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini melibatkan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan teknik *snowball*, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan melalui rekomendasi dari informan awal kepada informan lain yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung yang masih aktif dan pernah menggunakan layanan pinjaman *online*. Pemilihan informan dengan teknik ini dilakukan agar informasi yang diperoleh tetap terarah dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Melalui teknik *snowball*, peneliti memperoleh sebanyak 6 informan yang dinilai mampu memberikan informasi secara mendalam dan relevan terkait fenomena penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Gen Z. Informan tersebut diperoleh secara bertahap melalui proses rekomendasi hingga jumlah informan dianggap mencukupi sesuai kebutuhan penelitian. Keenam informan tersebut dianggap mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta mampu memberikan data yang jelas sesuai dengan fokus penelitian. Daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. EF, usia 22 tahun, Universitas Lampung (UNILA)
2. MT, usia 22 tahun, Universitas Lampung (UNILA)
3. DV, usia 20 tahun, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
4. ZI, usia 21 tahun, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
5. AN, usia 23 tahun, Institut Teknologi Sumatera (ITERA)
6. KT, usia 21 tahun, Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

2.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

2.5.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa melalui perantara dalam proses penelitian. Data ini dikumpulkan dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, maupun dengan penyebaran kuisioner. Wawancara memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dan peneliti dapat mendokumentasikan jawaban informan dengan mencatat atau rekaman dan foto melalui *handphone*. Sementara observasi, memungkinkan peneliti melihat secara langsung, perilaku, situasi, atau aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

Pada penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti merupakan hasil dari observasi dan wawancara mendalam terhadap enam orang informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat bantu dokumentasi berupa rekaman suara dan foto selama kegiatan observasi maupun wawancara berlangsung. Seluruh hasil dokumentasi tersebut kemudian diarsipkan dan dijadikan sebagai bagian dari bukti pendukung dalam penelitian ini.

2.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh bukan secara langsung oleh peneliti. Berbeda dengan data primer, data ini tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti melainkan bersumber dari berbagai dokumen dan catatan yang telah tersedia sebelumnya. Data biasanya dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintahan, organisasi, peneliti terdahulu, maupun institusi swasta. Data sekunder meliputi publikasi ilmiah (buku dan jurnal), dokumen resmi pemerintah (laporan keuangan & data sensus), serta berbagai rekaman statistik yang dipublikasikan oleh institusi terkait (Sulung & Muspawi, 2024).

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data primer yang diperoleh dari informan mahasiswa. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku fisik maupun *e-book*, serta jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian mengenai motivasi dan perubahan perilaku mahasiswa Gen Z dalam penggunaan layanan pinjaman *online*. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan laporan resmi dari lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta informasi dari media daring dan situs resmi pemerintah yang membahas tren dan perkembangan pinjaman *online* di Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi Lampung.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan data yang relevan dan mendalam, dalam hal ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami berbagai aspek seperti motivasi, keyakinan, pola perilaku, kebiasaan serta respon bawah sadar dari subjek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan memahami realitas sebagaimana yang dilihat dan dialami oleh subjek penelitian, menafsirkan fenomena berdasarkan cara berpikir dan pemahaman subjek penelitian, serta dapat menggambarkan kembali budaya atau kebiasaan sesuai pandangan dan pengalaman subjek penelitian. Dengan demikian, observasi membantu peneliti untuk turut merasakan dan menghayati pengalaman subjek penelitian, sehingga peneliti dapat menjadi bagian dari sumber data, serta membangun pengetahuan secara kolaboratif antara peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2022).

Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung yang menggunakan layanan pinjaman *online* pada bulan Agustus 2025. Adapun hasil observasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati adanya paparan iklan, promo, dan konten terkait pinjaman *online* pada platform digital yang sering diakses mahasiswa Gen Z, seperti media sosial, aplikasi e-commerce, dan situs web. Dari hasil observasi, teramati bahwa iklan pinjaman *online* cukup sering muncul dengan tampilan visual menarik serta penawaran kemudahan, kecepatan, dan tanpa jaminan.
2. Peneliti mengamati kemunculan topik pinjaman *online* dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan observasi, topik tersebut beberapa kali muncul dalam bentuk keluhan mengenai tagihan, pembahasan aplikasi tertentu, maupun percakapan seputar pengalaman menggunakan layanan pinjaman *online*.
3. Peneliti mengamati jenis aplikasi pinjaman *online* yang digunakan oleh informan serta pola penggunaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa informan menggunakan berbagai jenis aplikasi pinjaman *online*, baik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun yang tidak memiliki izin resmi atau ilegal. Teramati pula bahwa beberapa informan menggunakan lebih dari satu aplikasi pinjaman *online*.
4. Peneliti juga mengamati ekspresi wajah dan gestur informan ketika topik pinjaman *online* dibahas. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian informan menunjukkan ekspresi ragu atau tidak nyaman serta merespons pertanyaan dengan sikap lebih berhati-hati.
5. Peneliti mengamati penggunaan pinjaman *online* dalam pemenuhan kebutuhan informan. Berdasarkan observasi, selain untuk keputusan mendesak, penggunaan pinjaman *online* juga terlihat digunakan untuk pembelian barang-barang non-esensial, seperti *skincare*, *make up*, hingga ponsel terbaru, serta membiayai aktivitas hiburan.

Peneliti menyadari bahwa observasi dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Salah satu kendala yang dialami adalah keterbatasan akses peneliti untuk mengamati secara langsung penggunaan pinjaman *online* oleh informan, karena aktivitas tersebut bersifat pribadi dan dilakukan melalui perangkat pribadi seperti ponsel. Karena hal ini, peneliti hanya bisa mengamati hal-hal secara umum, misalnya kebiasaan informan saat menggunakan ponsel atau situasi di sekitar mereka, tanpa mengetahui secara pasti tindakan yang dilakukan terkait pinjaman *online*. Selain itu, sebagian informan menunjukkan sikap berhati-hati dan cenderung menutup diri ketika topik pinjaman *online* muncul dalam percakapan. Kondisi ini membuat peneliti perlu menyesuaikan cara observasi agar tetap tidak mengganggu kenyamanan subjek penelitian. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu observasi, sehingga pengamatan dilakukan hanya pada momen tertentu dan belum mampu menggambarkan seluruh variasi perilaku penggunaan pinjaman *online* dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, data observasi tidak digunakan sebagai sumber utama dalam penarikan kesimpulan, melainkan berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari wawancara mendalam dan dokumentasi. Cara ini memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh tetap menyeluruh dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang efektif dalam menggali informasi mendalam terkait dengan topik yang bersifat kompleks atau bersifat pribadi. Wawancara membantu peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden secara lebih luas melalui pertanyaan lanjutan, sehingga pemahaman terhadap perspektif individu dapat diperoleh secara lebih komprehensif atau secara menyeluruh (Romdona dkk., 2025). Wawancara sendiri merupakan bentuk interaksi yang dilakukan antara dua individu, yaitu pewawancara yang berperan untuk menyampaikan pertanyaan, dan

pihak yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2022).

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara melakukan pertemuan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendetail. Proses wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman, tergantung pada kebutuhan penelitian. Tujuan utama dari wawancara mendalam adalah memperoleh data yang lebih menyeluruh dan rinci sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung yang menggunakan layanan pinjaman *online*. Proses wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait motivasi mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online*, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, serta perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah mereka menggunakan layanan pinjaman *online*. Penggunaan pedoman wawancara bertujuan agar proses tanya jawab berlangsung secara terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap setiap informasi penting yang disampaikan oleh informan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan enam mahasiswa Gen Z yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Sebelum proses wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu menjalin komunikasi awal dengan calon informan melalui pesan WhatsApp maupun pertemuan langsung. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tujuan

penelitian, prosedur wawancara, serta meminta kesediaan informan untuk berpartisipasi secara sukarela. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti bersama informan menentukan waktu dan tempat wawancara berdasarkan kesepakatan bersama. Kemudian pengaturan jadwal wawancara dilakukan secara fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan maupun aktivitas pribadi informan, sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan nyaman, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Namun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbukaan informan dalam memberikan keterangan. Beberapa mahasiswa Gen Z yang menjadi informan tampak ragu atau kurang terbuka saat menjelaskan pengalaman mereka menggunakan layanan pinjaman *online*, mengingat topik ini berkaitan dengan kondisi finansial pribadi yang bersifat sensitif. Hal tersebut menyebabkan informasi yang diperoleh pada awal wawancara belum sepenuhnya menyeluruh dan mendalam. Untuk mengatasinya, peneliti berupaya membangun suasana wawancara yang santai dan bersahabat agar informan merasa lebih nyaman dalam bercerita. Selain itu, peneliti juga melakukan pertanyaan lanjutan secara hati-hati untuk memperoleh penjelasan yang lebih detail dan memperkaya data penelitian.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka di lokasi yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dan informan, seperti area kampus, kafe, atau tempat tinggal informan yang dianggap nyaman dan kondusif untuk berdiskusi. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 20 hingga 50 menit, tergantung pada kelancaran percakapan dan banyaknya informasi yang berhasil digali. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pokok sesuai fokus penelitian, namun tetap memberikan kebebasan bagi informan untuk mengembangkan jawaban dan menceritakan pengalamannya secara terbuka. Peneliti juga mengajukan pertanyaan lanjutan (*probing*) bila diperlukan untuk memperjelas atau memperdalam jawaban informan.

Selama proses wawancara, percakapan dirakam menggunakan ponsel setelah memperoleh izin dari informan, peneliti juga melakukan pencatatan poin-poin penting untuk memperkaya pemahaman terhadap isi jawaban informan. Setelah seluruh proses wawancara selesai, rekaman yang telah diperoleh diperdengarkan kembali dan ditranskrip dengan teliti agar isi pembicaraan dapat diolah dan dianalisis lebih mendalam. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat, lengkap, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan rincian jadwal dan waktu pelaksanaan wawancara dengan masing-masing informan:

1. EF, wawancara dilaksanakan di *food court* FISIP Universitas Lampung pada tanggal 06 Agustus 2025, Pukul 12.59 WIB
2. MT, wawancara dilaksanakan di FISIP Universitas Lampung pada tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 13.27 WIB
3. DV, wawancara dilaksanakan di Adiksi Coffee Gunter pada tanggal 11 Agustus 2025, Pukul 20.00 WIB
4. ZI, wawancara dilaksanakan di kost peneliti pada tanggal 15 Agustus 2025, Pukul 20.00 WIB
5. AN, wawancara dilaksanakan di Adiksi Coffee Gunter pada tanggal 17 Agustus 2025, Pukul 19.00 WIB
6. KT, wawancara dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) menggunakan fitur panggilan video pada aplikasi WhatsApp pada tanggal 20 Agustus 2025, Pukul 18.37 WIB

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Dokumentasi merupakan bentuk pencatatan berbagai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun karya

lainnya yang memiliki nilai historis atau informatif. Dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis seperti buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan jenis arsip lainnya. Dalam konteks penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi hasil dari wawancara, sehingga dapat memperkuat validitas dan keabsahan temuan penelitian secara keseluruhan (Fiantika dkk., 2022).

Selain menjadi bukti pendukung, dokumentasi dalam penelitian ini berperan penting untuk membantu peneliti memahami situasi penggunaan pinjaman *online* secara lebih nyata. Melalui data yang diperoleh, peneliti dapat mencocokkan antara pernyataan informan dengan bukti yang terdapat pada aplikasi, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan meyakinkan. Dokumentasi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebiasaan, cara penggunaan pinjaman, serta dampak penggunaan pinjaman *online* bagi mahasiswa Gen Z. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai penguat hasil analisis agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari berbagai jurnal, buku, laporan, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi mencakup berbagai materi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai penggunaan layanan pinjaman *online* oleh mahasiswa Gen Z. Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan pinjaman *online* oleh mahasiswa Gen Z. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi tangkapan layar dari aplikasi pinjaman *online* yang menunjukkan riwayat transaksi, jumlah pinjaman, tanggal jatuh tempo, bukti pembayaran yang telah dilakukan oleh informan, serta pesan penagihan yang diterima oleh informan. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti juga memperoleh tangkapan layar yang berisi bentuk tekanan atau ancaman dari pihak penagih. Semua dokumentasi diperoleh dengan izin dari informan setelah

wawancara selesai sebagai bentuk menjaga privasi dan etika penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman nyata informan dalam menggunakan layanan pinjaman *online*.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam buku *Qualitative Data Analysis* edisi ketiga, proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka kerja yang sistematis dalam memahami serta menginterpretasikan data penelitian secara mendalam (Miles dkk., 2014). Ketiga tahapan yaitu :

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, dimulai dengan seleksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Selanjutnya, dilakukan proses reduksi data dengan memfokuskan atau merangkum hasil transkrip wawancara tanpa menghilangkan esensi informasi. Tahapan berikutnya adalah abstraksi data, yakni upaya menyederhanakan serta mengidentifikasi inti dari fenomena yang diamati. Proses ini diakhiri dengan mengolah data guna memperoleh kesimpulan yang selaras dengan fokus utama penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tetap relevan dan bermakna.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan dan penyederhanaan data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan pinjaman *online* oleh mahasiswa Gen Z. Peneliti membaca seluruh data dengan seksama untuk mengambil informasi yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, yakni motivasi mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online* dan perubahan perilaku mereka setelah memanfaatkan layanan tersebut. Informasi yang memiliki kesamaan atau saling terkait digabungkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis, sementara data yang kurang relevan atau tidak berhubungan langsung

dengan topik penelitian disimpan untuk pertimbangan lebih lanjut. Selanjutnya, data disusun berdasarkan tema-tema tertentu sesuai tujuan penelitian agar informasi lebih mudah dipahami dan rapi. Dengan cara ini, data menjadi lebih ringkas dan fokus, namun tetap mempertahankan seluruh informasi penting. Proses kondensasi ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pengalaman mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online* secara akurat.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan cara untuk mengkomunikasikan informasi, baik melalui bentuk visual maupun naratif, dengan tujuan agar isi data dapat dipahami secara lebih efektif dan terstruktur. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif serta transkrip.

Pada tahap penyajian data, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah melalui proses kondensasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan layanan pinjaman *online*, baik motivasi internal maupun eksternal, serta perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah menggunakan layanan pinjaman *online*. Data disajikan secara runtut agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Gen Z. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibandingkan antar-informan untuk melihat kesamaan maupun perbedaan pengalaman dalam menggunakan layanan tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara lebih jelas dan terstruktur.

Penyajian data pada penelitian ini disusun berdasarkan dua fokus utama, yaitu motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online* dan perubahan perilaku mahasiswa Gen Z sebelum serta sesudah menggunakan pinjaman *online*. Setiap bagian dijelaskan secara mendalam dengan memaparkan hasil wawancara para informan yang telah dipilih sesuai kriteria penelitian. Data yang ditampilkan tidak hanya berasal dari pernyataan informan, tetapi juga diperkuat dengan hasil observasi langsung serta dokumentasi seperti riwayat transaksi, jumlah pinjaman, tanggal jatuh tempo, bukti pembayaran yang telah dilakukan oleh informan, serta pesan penagihan yang diterima. Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan aspek naratif, tetapi juga memperlihatkan fakta-fakta pendukung yang bersumber dari temuan lapangan

3. Menarik Kesimpulan dan Memverifikasi Data

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah melalui proses kondensasi dan penyajian sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan mininjau kembali seluruh hasil pengumpulan data untuk memastikan kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan temuan yang diperoleh di lapangan. Melalui tahap ini, peneliti berupaya menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Gen Z sebagai subjek penelitian. Proses ini diawali dengan pengumpulan data, kemudian peneliti berupaya memahami pengalaman para informan, menafsirkan makna dari hasil analisis data, serta menyusunnya menjadi kesimpulan yang utuh sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mendeskripsikan

motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan layanan pinjaman *online*, baik motivasi eksternal maupun motivasi internal, serta perubahan perilaku yang mereka alami sebelum dan sesudah menggunakan layanan pinjaman *online*. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai motivasi utama mahasiswa Gen Z di Kota Bandar Lampung dalam menggunakan layanan pinjaman *online*, serta perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah mereka menggunakan layanan tersebut..

Selanjutnya, peneliti melakukan proses verifikasi dengan meninjau ulang seluruh data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti membaca kembali hasil wawancara, mencermati catatan lapangan, serta menyesuaikan dengan hasil dokumentasi agar tidak terjadi kekeliruan dalam penarikan kesimpulan. Melalui langkah ini, kesimpulan yang diperoleh menjadi lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi ini juga membantu peneliti memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mencerminkan pengalaman nyata informan dan relevan dengan tujuan penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pemilihan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Gen Z. **Pertama**, Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi dengan jumlah penduduk usia muda yang cukup besar, termasuk mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Kondisi ini mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi Gen Z di wilayah perkotaan. **Kedua**, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2024, Provinsi Lampung berada pada peringkat ke-10 nasional dengan nilai *outstanding* pinjaman *online* sebesar Rp 941,32 miliar. Sebagai pusat kegiatan ekonomi di provinsi tersebut, Kota Bandar Lampung diperkirakan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap tingginya angka penggunaan pinjaman *online* tersebut (Anggraeni, 2024).

Ketiga, laporan OJK Provinsi Lampung juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah pengguna aktif pinjaman *online*, yaitu mencapai 409.560 rekening per September 2024 atau meningkat sebesar 119,83% secara *year-on-year*. Pengguna didominasi oleh kelompok usia produktif 19-34 tahun, yang sebagian besar termasuk dalam kategori Generasi Z (Kupastuntas.co, 2024). **Keempat**, dari sisi akademik, Kota Bandar Lampung memiliki Perguruan Tinggi Negeri seperti, Universitas Lampung (UNILA), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan Institut Teknologi Sumatera (ITERA), dengan jumlah mahasiswa aktif yang diperkirakan melebihi 80.000 orang. Besarnya populasi mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang beragam, termasuk mahasiswa penerima KIP Kuliah dan subsidi UKT yang rentan terhadap tekanan finansial.

Keragaman ini memberikan ruang yang kaya untuk mengeksplorasi motivasi dan perubahan perilaku mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online*. Oleh karena itu, Kota Bandar Lampung dinilai sebagai lokasi penelitian yang relevan, kaya akan data, dan representatif untuk mengkaji fenomena penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Gen Z Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung.

4.1 Deskripsi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang berperan sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, kebudayaan, dan pendidikan. Selain itu, Kota Bandar Lampung juga menjadi pusat perekonomian daerah yang mencakup sektor perdagangan, industri, dan pariwisata. Kota Bandar Lampung memiliki letak yang strategis sebagai jalur penghubung antara Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa sehingga menjadikan Kota Bandar Lampung memiliki posisi yang penting dalam arus distribusi barang, jasa, dan mobilitas penduduk, sekaligus memberikan keuntungan bagi pertumbuhan serta pengembangan wilayah.

Secara geografis, Kota Bandar Lampung berada di Teluk Lampung, tepat di ujung selatan Pulau Sumatera, pada koordinat $5^{\circ}20'-5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'-105^{\circ}37'$ bujur timur. Wilayahnya memiliki luas $197,22 \text{ km}^2$ yang terbagi ke dalam 20 kecamatan dan 126 kelurahan, terdapat 17 kelurahan yang termasuk daerah pantai dan 109 kelurahan lainnya berada di luar kawasan pantai. Berdasarkan batas administratif, disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, di sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 4. 1 Peta Kota Bandar Lampung

Sumber: Google Maps, 2025

4.2 Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan tinggi. Keberadaannya tidak hanya sebatas pusat pemerintahan dan perekonomian, tetapi juga berkembang sebagai sentra pendidikan yang mampu menampung ribuan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia setiap tahunnya. Kondisi ini menjadikan Kota Bandar Lampung tidak hanya dipandang sebagai pusat aktivitas kota, melainkan juga sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembentukan sumber data manusia yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sejumlah Perguruan Tinggi Negeri yang berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat.

Salah satu faktor utama yang menjadikan Kota Bandar Lampung memiliki daya tarik besar bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi adalah keberadaan sejumlah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang telah dikenal memiliki kualitas akademik dan reputasi yang baik. Perguruan Tinggi Negeri hadir dengan menawarkan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, sehingga menjadi pilihan utama bagi para calon

mahasiswa yang ingin memperoleh pendidikan tinggi dengan mutu terjamin. Dengan demikian, keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung dapat menjadi pilar penting dalam mencetak generasi yang unggul, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.

Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kota Bandar Lampung hadir dengan latar belakang, karakteristik, visi, dan misi yang berbeda sesuai dengan bidang keilmuan dan orientasi pengembangannya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di Kota Bandar Lampung antara lain, Universitas Lampung (UNILA) merupakan Perguruan Tinggi Negeri pertama yang berdiri pada tahun 1961 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengerahuan (PTIP) no 195 Tahun 1965. Selanjutnya, hadir Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Adapun Perguruan Tinggi Negeri termuda adalah Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang diresmikan pada tahun 2014 sebagai institut binaan Institut Teknologi Bandung (ITB). Dengan Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri tersebut, menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi di wilayah Sumatera, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat pengembangan ilmu dan membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat.

4.2.1 Deskripsi Universitas Lampung (UNILA)

4.2.1.1 Gambaran Umum Universitas Lampung (UNILA)

Universitas Lampung (UNILA) terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika era modern. Didirikan pada tahun 1964, Universitas Lampung (UNILA) telah mengalami berbagai transformasi internal dan eksternal yang mendorong pertumbuhan dan kesuksesannya. Perkembangan ini memungkinkan universitas ini meraih berbagai prestasi di tingkat nasional, regional, dan internasional, yang memperkuat reputasinya sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di

Indonesia. Saat ini, Universitas Lampung (UNILA) memiliki delapan fakultas Hukum, Ekonomi dan Bisnis, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Teknik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Pertanian, dan Kedokteran serta sebuah sekolah pascasarjana. Secara keseluruhan, mereka menawarkan 109 program akademik, meliputi 5 program doctoral, 35 program magister, 57 program sarjana, 1 program profesi, dan 12 program diploma. Didukung oleh 1.158 dosen dan lebih dari 25.000 mahasiswa, Universitas Lampung (UNILA) tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan tujuan mencapai visinya menjadi salah satu dari sepuluh perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada tahun 2025 (Mat Akin dkk., 2019).

Terletak di Bandar Lampung, ibu kota Provinsi Lampung, Universitas Lampung (UNILA) diuntungkan oleh lokasinya yang strategis di ujung selatan Pulau Sumatra, berbatasan langsung dengan Pulau Jawa. Sejak tahun 1950 an, daerah ini telah menjadi tujuan utama program transmigrasi pemerintah, yang menghasilkan perkembangan komunitas yang beragam dan multikultural. Per Juni 2025, Universitas Lampung (UNILA) memiliki 45.951 mahasiswa aktif. Untuk tahun akademik 2025, 5.444 mahasiswa diterima melalui proses Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) dan 1.426 melalui jalur Seleksi Mandiri Universitas Lampung (SIMANILA). Meningkatnya jumlah pendaftar dan proses penerimaan yang semakin kompetitif menunjukkan bahwa minat untuk menempuh pendidikan tinggi di Universitas Lampung (UNILA) terus meningkat setiap tahunnya (Yolanda, 2025).



Gambar 4. 2 Universitas Lampung

Sumber: Universitas Lampung, 2024

4.2.1.2 Sejarah Singkat Universitas Lampung (UNILA)

Pendirian Universitas Lampung (UNILA) berawal dari aspirasi para tokoh masyarakat Lampung pada era 1960 an, yang ingin mendirikan perguruan tinggi di daerah tersebut agar mahasiswa berprestasi tidak perlu meninggalkan Lampung untuk menempuh pendidikan. Inisiatif ini diawali dengan pembentukan dua panitia: Panitia Pembentukan dan Perluasan Sekolah Menengah (P3SL), yang kemudian berganti nama menjadi Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF) yang dipimpin oleh Zainal Abidin Pagaralam, dan Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang diketuai oleh Nadirsyah Zaini. Kedua panitia ini kemudian bergabung menjadi Yayasan Pengembangan Perguruan Tinggi Lampung (YPPTL), yang mengelola Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Ilmu Sosial yang berlokasi di Telukbetung (Sejarah Universitas Lampung, 2025).

Pada awalnya, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum merupakan cabang dari Universitas Sriwijaya (UNSRI) di Palembang, berdasarkan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwijaya (UNSRI) pada tanggal 14 Februari 1961.

Universitas Lampung (UNILA) resmi berdiri sebagai Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 23 September 1965, melalui Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No. 195 Tahun 1965, dan kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Presiden No. 73 Tahun 1966 tentang pendirian Universitas Lampung (UNILA). (Universitas Lampung (UNILA) - Sejarah, Fakultas, Program Studi, Dan Fasilitas, 2014). Pada saat berdirinya, Universitas Lampung (UNILA) hanya terdiri dari dua fakultas: Ekonomi dan Hukum. Pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Cabang Jakarta diinkorporasikan ke dalam Universitas Lampung (UNILA), sehingga terbentuklah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya, Pembangunan universitas kemudian dilanjutkan dengan pendirian fakultas-fakultas baru, seperti Pertanian dan Teknik, yang menjadi fondasi bagi perkembangan Unila yang lebih luas (Estiningtyas, 2022).

4.2.2 Deskripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

4.2.2.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan perguruan tinggi Islam tertua dan terbesar di Provinsi Lampung. Dalam perjalanan sejarahnya, universitas ini telah mengalami beberapa fase penting mulai dari pendirian dan perkembangan awal, berlanjut melalui periode pertumbuhan dan perluasan, hingga berpuncak pada transformasinya dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan pada April 2017. Sebagai perguruan tinggi Islam negeri, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berkomitmen penuh untuk mengintegrasikan keilmuan Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berperan penting dalam mencetak insan berilmu, beretika, dan profesional yang mengamalkan nilai-nilai Islam (Sejarah Singkat, 2025).

Dalam menjalankan misi pendidikannya, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terbagi dalam tujuh fakultas utama: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Agama, Fakultas

Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Adab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berfokus pada pengembangan ilmu pendidikan dan penyiapan pendidik profesional yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Fakultas Syariah berfokus pada studi hukum Islam dan penerapannya dalam konteks kontemporer. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama mengeksplorasi teologi, filsafat Islam, dan dialog lintas agama. Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengembangkan pendekatan inovatif terhadap dakwah dan komunikasi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memadukan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktik bisnis modern, sementara Fakultas Sains dan Teknologi berfungsi sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Sementara itu, Fakultas Adab menekankan kajian bahasa, sastra, dan budaya, yang memperkaya tradisi intelektual Islam dan nasional.

Melalui ketujuh fakultas ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terus memposisikan diri sebagai pusat unggulan pendidikan tinggi Islam, yang berdedikasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual, taat beragama, dan berdaya saing global. Hingga tahun 2024, universitas ini mencatat sekitar 17.900 mahasiswa aktif. Pada tahun 2025, melalui program Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung menerima 4.174 mahasiswa baru di berbagai fakultas. Meskipun angka resmi total mahasiswa aktif pada tahun 2025 belum dirilis, jumlahnya diperkirakan akan melampaui tahun sebelumnya (PBAK UIN Raden Intan Lampung 2025 Kukuhkan 4.174 Mahasiswa Baru, 2025).



Gambar 4. 3 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Sumber: UIN Raden Intan Lampung, 2021

4.2.2.2 Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Sejarah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berawal dari Tahap Perintisan dan Pendiriannya (1961–1973), ketika pertama kali dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam (YKIL) Lampung. Didirikan pada tahun 1961, yayasan ini bertujuan untuk memajukan pendidikan dan pengembangan agama di wilayah Provinsi Lampung. Pada tahun 1963, sebuah pertemuan ulama setempat sepakat untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam dengan dua fakultas Tarbiyah (Pendidikan Islam) dan Syariah (Hukum Islam). Setelah Provinsi Lampung ditetapkan sebagai provinsi tersendiri pada tahun 1964, Fakultas Tarbiyah dinasionalisasikan menjadi cabang Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Setelah bertahun-tahun upaya berbagai pihak, pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Raden Intan”, yang dinamai sesuai nama pahlawan lokal Raden Intan, diresmikan melalui Keputusan Menteri Agama No. 187 Tahun 1968.

Pada Tahap Pengembangan (1973-1993), lembaga ini mengalami perluasan yang substansial. Pemerintah daerah menghibahkan tanah di Labuhan Ratu dan Sukarame untuk pembangunan kampus baru. Periode ini ditandai dengan pembangunan beberapa gedung akademik dan fasilitas pendukung, seperti

perpustakaan dan ruang kuliah. Sistem administrasi, keuangan, dan akademik juga diperkuat dan ditata secara lebih sistematis. Pada Tahap Pengembangan berikutnya (1993–2015), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan mengalami kemajuan pesat di bidang kelembagaan dan akademik. Fakultas Dakwah didirikan, diikuti dengan pembukaan Program Magister (S2) pada tahun 2001 dan Program Doktor (S3) pada tahun 2012. Beberapa program studi baru diperkenalkan di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi Islam, dan pemikiran Islam. Pengembangan kelembagaan berlanjut melalui pembentukan lembaga penelitian, pusat bahasa, dan unit penjaminan mutu. Pada tahun 2010, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan secara resmi mengadopsi sistem manajemen keuangan Badan Layanan Umum (BLU), yang menandai langkah menuju otonomi yang lebih besar.

Evolusi lembaga memasuki Fase Transisi Status (2015-2017), ketika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan secara resmi ditingkatkan statusnya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan melalui Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2017. Transformasi ini memperluas cakupan akademik universitas, memungkinkan pembentukan fakultas dan program studi baru di bidang sains dan teknologi, sehingga membentuk Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung menjadi universitas Islam yang modern dan komprehensif. Hingga saat ini, dalam Fase Transformasi Digital dan Internasionalisasi (2020-sekarang), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berfokus pada penguatan daya saing globalnya. Di bawah kepemimpinan Prof. Dr. Hj. Wan Jamaluddin Z., M.A., universitas ini telah aktif memperluas kolaborasi internasional, mendorong mobilitas dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan dukungan kelembagaan untuk internasionalisasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung juga berkontribusi pada dunia akademik global melalui publikasi jurnal bereputasi, konferensi internasional, dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten secara global. Meskipun kehadiran internasionalnya semakin meningkat, universitas ini tetap berakar kuat pada prinsip-prinsip Islam, nilai-nilai keindonesiaan, dan kearifan lokal, yang terus membentuk identitas dan karakternya (Sejarah Singkat, 2025).

4.2.3 Deskripsi Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

4.2.3.1 Gambaran Umum Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

Institut Teknologi Sumatera, yang lebih dikenal sebagai ITERA, adalah Perguruan Tinggi Negeri yang terletak di Provinsi Lampung, Pulau Sumatera. Kampusnya terletak di wilayah strategis di perbatasan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung. Institut Teknologi Sumatera (ITERA) resmi berdiri melalui Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera, yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 6 Oktober 2014 dan diundangkan pada tanggal 9 Oktober 2014. Sebagai salah satu perguruan tinggi teknologi negeri yang relatif baru di Indonesia, Institut Teknologi Sumatera (ITERA) bertujuan untuk menjadi pusat pendidikan tinggi terkemuka di bidang sains, teknologi, dan inovasi, yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah Sumatera.

Untuk memenuhi misi pendidikan dan penelitiannya, Institut Teknologi Sumatera (ITERA) diorganisasikan menjadi tiga fakultas inti: Fakultas Sains (FS), Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Wilayah (FTIK), dan Fakultas Teknologi Industri (FTI). Fakultas Sains berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu dasar seperti fisika, kimia, biologi, dan matematika, yang menjadi landasan bagi kemajuan teknologi. Fakultas Infrastruktur dan Teknologi Wilayah berdedikasi pada pengembangan infrastruktur berkelanjutan dan tata ruang. Sementara itu, Fakultas Teknologi Industri berfokus pada sistem industri, energi, dan teknologi manufaktur modern. Secara kolektif, fakultas-fakultas ini bersinergi untuk mewujudkan misi ITERA, yaitu menghasilkan tenaga profesional berkeahlian tinggi di bidang sains dan teknologi yang dapat mendukung kemajuan nasional dan pembangunan daerah di seluruh Sumatera (Tentang ITERA, 2025). Pada tahun akademik 2025/2026, ITERA mencatat total 23.984 mahasiswa aktif. Selama periode ini, lembaga ini menerima 4.929 mahasiswa baru meningkat sekitar 8 persen dari tahun sebelumnya. Penerimaan mahasiswa baru tahun 2025 merupakan penerimaan tertinggi sepanjang sejarah ITERA, dengan mayoritas mahasiswa baru berasal dari

berbagai provinsi di Sumatera (*Itera Kukuhkan 4.929 Mahasiswa Baru, Gubernur Sumatera Barat Sampaikan Motivasi Bangun Kampung Halaman*, 2025).



Gambar 4. 4 Institut Teknologi Sumatera

Sumber: Institut Teknologi Sumatera (ITERA), 2024

4.2.3.2 Sejarah Singkat Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) resmi berdiri pada 6 Oktober 2014 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia, bersamaan dengan pendirian Institut Teknologi Kalimantan (ITK) sebagai Perguruan Tinggi Negeri. Institut Teknologi Sumatera (ITERA) sendiri, berada di bawah naungan Institut Teknologi Bandung (ITB) selama sepuluh tahun untuk memastikan mutu akademik dan kelembagaan setara dengan standar Institut Teknologi Bandung (ITB). Pendirian Institut Teknologi Sumatera (ITERA) bertujuan untuk memenuhi permintaan lulusan yang berorientasi teknologi, khususnya di wilayah Sumatera. Sebelum berdirinya Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Teknologi Kalimantan (ITK), Indonesia hanya memiliki dua perguruan tinggi teknologi besar ITB di Bandung dan ITS di Surabaya keduanya terletak di Pulau Jawa. Karena kedua perguruan tinggi ini telah mencapai kapasitas penuh sementara kebutuhan nasional akan tenaga profesional di bidang teknologi terus meningkat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai pembentukan beberapa perguruan tinggi teknologi baru di Sumatera

dan Kalimantan. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong pemerataan distribusi sumber daya manusia berkualitas tinggi di seluruh negeri.

Pengembangan Institut Teknologi Sumatera (ITERA) juga selaras dengan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yang menggarisbawahi peran vital inovasi, produktivitas, dan kreativitas yang didorong oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai fondasi kemajuan bangsa. Dalam kerangka ini, pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan beretika merupakan prioritas utama. MP3EI menekankan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kapabilitas teknologi sebagai pendekatan kunci untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan ekonomi yang bertumpu pada kolaborasi erat antara akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat. Beberapa inisiatif strategis telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain peningkatan kualitas pendidikan IPTEK, peningkatan rekrutmen tenaga ahli jenjang magister dan doktor di bidang IPTEK, pengembangan laboratorium terakreditasi internasional, dan penguatan kemitraan global dalam riset dan implementasi teknologi. Lebih lanjut, sumber daya alam Sumatera yang melimpah seperti minyak, gas, batu bara, dan energi panas bumi menawarkan potensi luar biasa bagi wilayah ini untuk menjadi pusat energi nasional, terutama di sektor pembangkit listrik dan energi industri.

Untuk mendukung visi ini, pemerintah menetapkan Institut Teknologi Sumatera (ITERA) sebagai lembaga pengembangan strategis, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/P/2012. Pada tahap awal, sementara infrastruktur kampus masih dalam tahap pembangunan, pengelolaan Institut Teknologi Sumatera (ITERA) untuk sementara dikelola oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) yang bekerja sama dengan pemerintah provinsi di seluruh Sumatra. Inisiatif ini merupakan upaya strategis pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (Tentang Itera, 2025).

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mahasiswa Gen Z Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung dalam menggunakan pinjaman *online*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa Gen Z dalam menggunakan pinjaman *online* terbagi menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berkaitan dengan kebutuhan ekonomi mendesak seperti pembayaran UKT, biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, serta kewajiban finansial yang telah jatuh tempo. Selain itu, terdapat dorongan gaya hidup konsumtif, keinginan mengikuti tren, serta kebutuhan akan kepuasan pribadi yang turut memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman *online*. Sementara itu, motivasi eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan, paparan media sosial, promosi layanan, serta kemudahan akses dan proses pencairan dana yang cepat dan praktis. Kedua bentuk motivasi ini saling berkaitan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman *online* sebagai solusi atas kebutuhan dan tekanan yang dihadapi.
2. Penggunaan pinjaman *online* memunculkan perubahan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah mengenal layanan tersebut. Perubahan perilaku yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi empat bentuk utama, yaitu kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial akibat rasa malu dan kekhawatiran terhadap stigma, ketergantungan terhadap validasi sosial melalui pembelian barang atau mengikuti tren tertentu, munculnya tindakan penyimpangan sebagai respons terhadap tekanan finansial, serta perubahan perilaku yang membebani kehidupan sosial karena melibatkan teman dan keluarga dalam penyelesaian masalah utang.

Selain keempat bentuk tersebut, penelitian ini menemukan dua bentuk perubahan perilaku yang menjadi pembaruan (*novelty*) dalam penelitian ini.

Pertama, perubahan perilaku finansial yang ditandai dengan pola pengeluaran impulsif, penggunaan pinjaman secara berulang, kecenderungan meremehkan utang kecil, serta munculnya pola gali lubang tutup lubang yang menunjukkan perubahan dalam cara mahasiswa mengelola keuangan. Kedua, perubahan peran dan tanggung jawab dalam keluarga, di mana mahasiswa tidak lagi hanya bergantung secara ekonomi kepada orang tua, tetapi mulai mengambil peran aktif dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga melalui akses terhadap pinjaman *online*. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi sosial dan pembagian tanggung jawab ekonomi dalam keluarga mahasiswa Gen Z.

Dengan demikian, penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa Gen Z tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai motivasi penggunaan, tetapi juga membawa perubahan perilaku yang berdampak pada aspek sosial, finansial, serta dinamika peran dalam keluarga.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa Gen Z di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandar Lampung, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada mahasiswa Gen Z, institusi pendidikan dan pemerintah, serta penelitian selanjutnya.

1. Bagi mahasiswa Gen Z, diharapkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memahami risiko penggunaan pinjaman *online*, termasuk tingkat bunga, denda keterlambatan, serta dampaknya terhadap catatan kredit (BI Checking/Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK). Mahasiswa juga perlu mengelola keuangan secara lebih bijak dengan membuat anggaran, membiasakan menabung, serta menghindari pembelian impulsif dan perilaku konsumtif. Selain itu, sebelum menggunakan pinjaman *online*, mahasiswa sebaiknya mempertimbangkan sumber pendanaan lain yang lebih aman, seperti beasiswa, bantuan keluarga, pekerjaan paruh waktu, atau keringanan biaya kuliah yang disediakan oleh perguruan tinggi, sehingga pinjaman *online* tidak menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan keuangan.

2. Bagi orang tua, disarankan untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan mahasiswa mengenai kondisi keuangan keluarga dan kebutuhan yang dihadapi, sehingga mahasiswa tidak mengambil keputusan keuangan secara sendiri tanpa pertimbangan bersama. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan arahan dan pengawasan yang bijak agar mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman *online*.
3. Bagi lingkungan sosial, teman sebaya dan orang-orang terdekat diharapkan dapat menciptakan lingkungan pergaulan yang saling mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, misalnya dengan tidak menjadikan pinjaman *online* sebagai hal yang dianggap wajar atau solusi utama ketika mengalami kesulitan keuangan, serta saling mengingatkan mengenai risiko yang dapat timbul dari penggunaannya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak informan dari latar belakang yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta, serta Generasi Z yang sudah bekerja atau tidak berstatus sebagai mahasiswa, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat melihat perbedaan cara berpikir dan perilaku Generasi Z dalam menggunakan pinjaman *online* secara lebih jelas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah informan agar data yang diperoleh lebih lengkap. Penelitian lanjutan juga dapat melihat perbedaan penggunaan pinjaman *online* berdasarkan jenis kelamin atau kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeana, F. P., Rahman, A., Putriana, A., Harahap, H., Nisa, K., Nugraha, M. N., ... & Purba, T. P. (2022). Peran Pemerintah Desa Terhadap Generasi Milenial Di Laut Dendang. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 1(2).
- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019, September). Karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. In *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019* (pp. 401-406). State University of Surabaya.
- Aisyah, S., Harahap, M. I., Nurbaiti, N., & Rokan, M. K. (2023). The Factors Influencing Behavioural Intention Fintech Lending (PayLater) Among Generation Z Indonesian Muslims and Islamic Consumption Ethics Views. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 7(1), 01-20.
- Alfaruqy, M. Z. (2022). Generasi Z dan nilai-nilai yang dipersepsikan dari orangtuanya. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(1), 84-95.
- Almuttaqin, G. (2020). Sistem Informasi Pendaftaran Pernikahan Berbasis Online Menggunakan Metode Waterfall (Study Kasus: Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandau-Duri). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 52-55.
- Anggraeni, R. (2024, 31 Maret). Daftar 10 provinsi yang paling banyak ngutang di pinjol awal 2024. *Bisnis.com*. Diakses pada 20 Januari 2025, dari <https://finansial.bisnis.com/read/20240331/563/1754027/daftar-10-provinsi-yang-paling-banyak-ngutang-di-pinjol-awal-2024>

- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72.
- Azzikri, M. F. *Kebiasaan Menggunakan Layanan Jasa Pinjaman Online Oleh Pemuda Di Kota Tangerang* (Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bakti, I. S., Nirzalin, N., & Alwi, A. (2019). Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 147-166.
- Hidayat, R., Afrioza, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman Online pada Mahasiswa UYM. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 1(1), 1-6.
- Cahyani, M. P. (2023). P2P Lending Terhadap Pengelolaan Finansial Generasi Milenial dan Generasi Z.
- CNBC Indonesia. (2024, 4 November). Utang pinjol menggunung, Gen Z & milenial paling demen ngutang. CNBC Indonesia. Diakses pada 20 Januari 2025, dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241104062333-128-585270/utang-pinjol-menggunung-gen-z-milenial-paling-demen-ngutang>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2022, November 30). *Transformasi keuangan melalui fintech: Solusi finansial bagi masyarakat Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 14 Maret 2025, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/16528/Transformasi-Kuangan-melalui-Fintech-Solusi-Finansial-bagi-Masyarakat-Indonesia.html>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- Fitriani, H. S., Hafidz, M. R., & Zainuddin, Z. (2022). Analisis Hukum Terhadap Pinjaman Online Ilegal Perspektif Hukum Perdata Dan Hukum Islam. *Journal of Lex Generalis (JLG)*, 3(3), 501-516.

- Gramedia. (n.d.). *Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, dan Alpha: Karakteristik dan Perbedaannya*. Gramedia Literasi. Diakses pada 11 Maret 2025, dari <https://www.gramedia.com/literasi/generasi-baby-boomers-x-y-z-alpha/>
- Hafifah, A. N., Dewi, N. A., & Shafira, Z. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Ukt Mahasiswa: Studi Kasus PTN Dan PTS Di Diy. *Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 6(3).
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karateristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Ilham, M. (2020). Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* , 2 (1), 42-53.
- Imaddudin, Imaddudin. "Fear of Missing Out (FoMO) dan Konsep Diri Generasi-Z: Ditinjau Dari Aspek Komunikasi." *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)* 2, no. 1 (2020): 24-39.
- Irwan, I. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Iswandi, H., Bulutoding, L., & Wahab, A. (2025). Pinjaman *Online* Ilegal Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 487-496.
- Junaidi, R. D., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi Pada Generasi Digital Native (Studi Kasus 3 Keluarga Tokoh Agama Islam Di Kota Solok). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5537-5543.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
- Maulidina, R., & Ridho, K. (2020). Internet dan metamorfosa generasi digital: Analisa perbandingan perilaku penyebarluasan berita hoax lintas generasi. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2), 133-145.

- Maulidina, S., & Hermawati, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Kota Jakarta terhadap Pinjaman *Online* Ceria BRI. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 13 (2), 328-342
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (H. Salmon, K. Perry, K. Koscielak, & L. Barrett (ed.); 3 ed.). SAGE Publication.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (41 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, A., & Fitriani, S. N. (2024, February). Pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Peningkatan Gaya Hidup Pada Generasi Z Di Desa Bangilan Kapas Bojonegoro. In *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 63-68).
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95-102.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95-102.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51-72.
- Rahmad, T. S., Situmeang, A., & Girsang, J. (2024). Urgensi Perlindungan Hukum terhadap Konsumen Lembaga Pinjaman *Online* Ilegal di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Supremasi*, 43-56.
- Rahmawati, L. (2024). Fenomena dan Perilaku Belanja *Online* Melalui Tiktok Shop pada Generasi Z Perspektif Konsumsi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1796-1806.
- Redaksi. (2025, 6 Februari). 409.560 warga Lampung terjerat pinjaman *online*, jumlah transaksi pinjaman Rp388,5 miliar. Kupas Tuntas. Diakses pada 25 Januari 2025, dari <https://kupastuntas.co/2025/02/06/409560-warga-lampung-terjerat-pinjaman-online-jumlah-transaksi-pinjaman-rp-3885-miliar>

- Setiawan, A. P., Christensen, D., Ramadhani, N., Ridwan, S. M., & Azizah, S. N. (2025). Fenomena Pinjaman *Online* sebagai Bentuk Kenakalan Terselubung di Kalangan Generasi Z: Studi Perspektif Sosial dan Kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah*, 3(2), 23-29.
- Siregar, L. Y. S. (2020, December). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. In *Forum Paedagogik* (Vol. 11, No. 2, pp. 81-97).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suitra, K. M., & Wardianto, K. B. (2024). Determinan Penggunaan Layanan Pinjaman Peer-To-Peer Pada Generasi Z: Studi Empiris Tentang Peran Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Fear Of Missing Out. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 7(1), 1-15.
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. *Sosio e-Kons*, 16(1).
- Veronica, A., Murwadji, T., & Permana, S. (2022). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Penerapan Customer Due Diligence Pada Peer-To-Peer Lending. *Mimbar Keadilan*, 15(1), 50-67.
- Wahyudi, A. (2024, 25 Oktober). Dampak judi dan pinjaman *online* terhadap masalah sosial. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diakses pada 12 Februari 2025, dari <https://kemensos.go.id/index.php/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/dampak-judi-dan-pinjaman-online-terhadap-masalah-sosial>
- Wahyuningsih, S., & Husnulwati, S. (2022). Kekuatan Hukum dalam Kasus Pelanggaran Hukum, yang Dilakukan Pihak Peminjam Berbasis Teknologi Informasi (Pinjaman *Online*). *Jurnal Education and Development*, 10(2), 655-664.
- Zahrotunnisa, N., Fauziah, A. A., Rosyid, R. N., Affandi, M. F., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Genz Pada Mahasiswa Uin Smh Banten. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1271-1291.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.